

**Analisis Pelayanan Tabungan Kotak Terhadap Minat
Menabung Nasabah di PT. BPRS Safir Bengkulu**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

Windah Fuji Lestari
NIM 131 661 1351

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2017 M/1438 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "*Analisis Tabungan Kotak Terhadap Minat Menabung Nasabah di PT. BPRS Safir Bengkulu*", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 16 Agustus 2017 M
23 Dzulhijjah 1438 H



windah Fuji Lestari
NIM 1316611351

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Windah Fuji Lestari, NIM 1316611351 dengan judul **Analisis Pelayanan Tabungan Kotak Terhadap Minat Menabung Nasabah di PT. BPRS "Safir Bengkulu", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

Bengkulu, 09 Agustus 2017 M

16 Dzulqai'ah 1438H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Toha Andiko, M. Ag
NIP. 197508272000031001

Eka Sriwahyuni, SE., M.M
NIP. 197705092008012014

MOTTO

Sesuatu Akan Menjadi Kebanggaan,

Jika Sesuatu Itu Dikerjakan

Dan Bukan Hanya Dipikirkan.

Sebuah Cita-Cita Akan Menjadi Kesuksesan,

Jika Kita Awali Dengan Bekerja Untuk Mencapainya

Bukan Hanya Menjadi Impian.

(Windah Fuji Lestari)

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan

Maka Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Suatu Urusan)

Kerjakanlah Dengan Sungguh-Sungguh (Urusan) Yang Lain.

(QS. Al- Insyarah:6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada □ □

- ❖ *Ibuku (Jumratul Aini) dan ayahku (Dihan) tercinta yang telah memberikan materi, motivasi serta doa untukku.*
- ❖ *Untuk Kakak & Adikku (Reza Fahlevi SP.d, Lola Oktorina SP.d, Diah Riski Ananda, Ilham Taufik, Muhammad Zakki & Adib Ibnu Hafizh) yang membantuku dalam perkuliahan.*
- ❖ *Untuk Kakak & Adik Sepupuku (Yeni Andriani, Albert Carles & Didit Efrianto) yang telah memberi semangat dalam skripsi ini.*
- ❖ *Untuk Dosen Pembimbing skripsiku Bapak Dr. Toha Andiko M.Ag dan Ibu Eka Sri Wahyuni, MM.*
- ❖ *Untuk Ibu Rita S.T, & Bapak Munawar Noviansyah S.Si yang telah membantuku selama ini.*
- ❖ *Sahabatku Destrya Nurmansyah Putri S.E, Mirni Ratnasari, Asep Priandi, Nirman Hardianto & Ardi santoso yang selalu menyemangatkan.*
- ❖ *Sahabatku Lusi Novitasari S.E yang selalu membantuku.*
- ❖ *Teman -Teman seperjuangan Khususnya Fakultas Ekis.*

ABSTRAK

Analisis Pelayanan Tabungan Kotak Terhadap Minat Menabung Nasabah di PT. BPRS Safir Bengkulu Oleh Windah Fuji Lestari. NIM 1316611351

Pada penelitian ini terdapat dua tujuan : (1) Untuk mengetahui prosedur tabungan kotak di PT. BPRS Safir Bengkulu ? (2) Untuk mengetahui apakah tabungan kotak tersebut telah berjalan efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini : (1) Data Primer diperoleh melalui wawancara dengan Karyawan PT. BPRS Safir Bengkulu. (2) Data Sekunder diperoleh dari buku-buku dan skripsi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) bahwa prosedur tabungan kotak ialah pihak marketing yang pertama kali menawarkan kepada masyarakat, dan prosedur dalam pengambilan tabungan sesuai dengan kesepakatan bersama . (2) Tabungan kotak telah berjalan efektif dan efisien sesuai dengan pernyataan para nasabah karena nasabah bisa menabung kapan pun mereka mau dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menabung, dan pelayanan yang diberikan oleh pihak marketing sangat baik sehingga membuat nasabah bersemangat dalam menabung.

Kata Kunci : Prosedur Tabungan Kotak, Efektif dan Efisien

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pelayanan Tabungan Kotak Terhadap Minat Menabung di PT. BPRS Safir Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah (EKIS) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah Swt, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kami semua menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sriwahyuni selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

5. Dr Toha Andiko M.Ag, selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi petunjuk dan saran dalam proses penulisan skripsi.
6. Eka Sri Wahyuni MM, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 30 Agustus 2017 M
07 Dzulhijjah 1438 H
Windah Fuji Lestari
NIM. 131 661 1351

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	11
3. Informan Penelitian	11
4. Sumber data dan Teknik Pengumpulan data	12
5. Teknik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perbankan Syariah	17
1. Pengertian Perbankan Syariah	17
2. Produk Perbankan Syariah	20
3. Bagi Hasil	21
B. BPRS.....	22
1. Pengertian BPRS	22
3. Landasan Hukum.....	25
4. Tinjauan BPRS	26
5. Kegiatan Usaha BPRS	26
6. Pembiayaan BPRS	28
C. Pelayanan	31
1. Pengertian Pelayanan	31
2. Karakteristik Pelayanan	32
3. Macam-Macam Pelayanan	33

D. Tabungan Kotak	34
1. Sejarah Menabung	34
2. Pengertian Tabungan	35
3. Manfaat dan Tujuan Tabungan.....	36
4. Jenis Tabungan	37
5. Tabungan Kotak	38
E. Minat Menabung.....	40
1. Fungsi Minat	42
2. Macam-Macam Minat	42
F. Efektifitas	43
1. Pengertian Efektivitas	43
2. Pendekatan Efektivitas	46
G. Efesien	48
1. Pengertian Efesien	48
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Letak Geografis.....	49
B. Sejarah PT. BPRS Safir.....	50
C. Visi dan Misi PT. BPRS Safir	54
D. Nilai Budaya Kerja dan Nilai Perilaku PT.BPRS Safir	55
E. Produk-Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir	56
F. Sumber Daya Manusia	66
G. Laporan Keuangan	67
H. Struktur Organisasi PT. BPRS Safir	68
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Responden	69
B. Hasil Penelitian dan pembahasan	72
1. Prosedur Tabungan Kotak di PT. BPRS Safir Bengkulu.....	72
2. Pelayanan di PT. BPRS Safir Pada Tabungan Kotak Telah Berjalan Secara Efektif dan Efesien.....	78
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2. 1 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	23
Tabel 3. 1 Laporan Keuangan PT. BPRS Safir Bengkulu	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi PT.BPRS Safir Bengkulu.....	67
Gambar 3. 2 Alur Pembiayaan Murabahah.....	76
Gambar 3. 3 Alur Pembiayaan dengan Prinsip Ijarah.....	44
Gambar 3. 4 Alur Pembiayaan Musyarakah	78
Gambar 3. 5 Alur Penggunaan Dana Deposito	83
Gambar 3. 6 Struktur Organisasi PT.BPRS Safir Bengkulu 2016	86
Gambar 4. 1 Data Umur Responden.....	88
Gambar 4. 2 Data Pendidikan Responden.....	88
Gambar 4. 3 Data Jenis Kelamin Responden.....	89
Gambar 4. 4 Data Pekerjaan Responden.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Pengajuan SK Pembimbing
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpulan dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral. Peranan bank sebagai lembaga keuangan baik dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Menurut Sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Contoh Bank Syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Permata Syariah dan lain-lainnya.²

Afzalur Rahman dalam bukunya *Islamic Doctrine on Banking and Insurance* berpendapat bahwa prinsip perbankan syariah bertujuan

¹ Syamsu Iskandar, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: In Media, 2013), h. 3

² Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 21

membawa kemaslahatan bagi nasabah, karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan syariah dalam sistem ekonominya.³

Dari fungsi bank yang bertujuan menyejahterakan masyarakat, maka masyarakat banyak yang menabung keuangan seperti bank, menurut mereka menabung di bank lebih aman dan banyak kemudahan serta kenyamanan. Saat ini menabung bukanlah kegiatan asing untuk dibicarakan. Bukan hanya para milyarder saja yang bisa menabung, sekarang pengamen pun bisa menabung.

Bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan nasabah.⁴ Tabungan mudharabah adalah tabungan dari nasabah yang nadanya disimpan di bank syariah akan dikelola oleh bank untuk mendapatkan keuntungan. Hasil pengelolaannya kemudian harus dibagikan diantara bank dan nasabah.⁵

“... Seiring perkembangan ekonomi islam di provinsi Bengkulu mulai banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan syariah yang didirikan di provinsi Bengkulu salah satunya adalah PT. BPRS SAFIR Bengkulu. PT BPRS Safir Bengkulu sangatlah memprioritaskan pelayanan guna menarik calon nasabah baru atau salah satunya produk tabungan kotak. Tabungan kotak adalah salah satu produk tabungan yang hanya ada di PT. BPRS SAFIR Bengkulu, karena produk tabungan ini menggunakan pelayanan jemput bola atau dari pegawai marketing BPRS Safir langsung menjemput tabungan ke nasabah yang memiliki kesibukan dalam kegiatan sehari-hari.

³Afzalur Rahman, *Islamic Doctrine On Banking and Insurance*. (London: Muslim Trust Company, 1980), h. 56

⁴Acarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 115

⁵Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 105

BPRS Safir sangat memperhatikan sikap ketika bertemu dengan nasabah, karena pelayanan yang baik terlihat ketika kita melayani konsumen atau nasabah sesuai dengan Q.S (Al-Imron[3]: 159) yang berbunyi.

فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, vmohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Al-Imron[3]: 159)

pelayanan yang diberikan bank safir dalam penjemputan tabungan sesuai kesepakatan awal oleh nasabah dan pegawai marketing. Dalam hal ini lembaga menjaga selalu hubungan baik kepada nasabah dengan selalu memberikan pelayanan yang terbaik sehingga menjadikan nasabah yang ada menjadi loyal. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara awal penulis dengan salah satu pegawai Kadiv. Umum PT. BPRS SAFIR Bengkulu, maka diketahui jumlah nasabah tabungan kotak yaitu ± 600 orang.⁶ ...”

⁶ Marlian Hamedi, Kadiv. Umum, Wawancara pada Tanggal 08 Maret 2017

Objek penelitian ini adalah nasabah PT. BPRS Safir Bengkulu yang menggunakan jenis produk tabungan kotak (warung). Untuk keperluan data awal dilakukan penelitian terhadap 15 orang nasabah. Teknik *sampling* yang digunakan untuk mengumpulkan data awal ini menggunakan teknik *convenience sampling* atau teknik pengambilan sampel yang peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang mudah untuk ditemui.⁷

Survey awal yang dilakukan peneliti terhadap nasabah yang mempunyai tabungan kotak yaitu toko Aji dan nasabahnya bernama Ibu Aji mengatakan bahwa BPRS Safir melakukan kesalahan, yang mana pelayanan penjemputan tabungan kotak itu sering terlambat. Karena itu akhirnya nasabah merasakan ketidakpuasan dari segi pelayanan⁸. Sedangkan menurut Marlian Hamedi selaku Kadiv Umum BPRS Safir mengatakan bahwa pelayanan penjemputan tabungan kotak tepat waktu dan tidak pernah mengalami keterlambatan dalam penjemputan tabungan tersebut⁹. Atas kesalahan tersebut diharapkan agar segera meminta maaf dilanjutkan dengan melakukan tindakan cepat tanggap sebagai bentuk perhatian kepada nasabah, salah satunya dengan menunjukkan penyesalan dan memberikan pelayanan ulang atas ketidakpuasan nasabah sehingga nasabah menjadi puas dan mereka tetap menggunakan produk layanan dan jasa bank.¹⁰

⁷ Danang Sunoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsemen*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 60

⁸ Ibu Aji selaku Nasabah Tabungan Kotak BPRS Safir, *Pertanyaan Tentang Kepuasan Pelayanan di BPRS Safir*, (Wawancara), 2 April 2017

⁹ Marlian Hamedi, *Kadiv. Umum*, Wawancara pada Tanggal 08 Maret 2017

¹⁰ Aulia Rahman, *Marketing*, Observasi pada Tanggal 13 April 2017

Berdasarkan penjelasan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Analisis pelayanan Tabungan Kotak Terhadap Minat Menabung Nasabah di PT. BPRS Safir Bengkulu**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pelayanan tabungan kotak di PT. BPRS Safir?
2. Apakah pelayanan di PT. BPRS Safir pada tabungan kotak telah berjalan secara efektif dan efisien ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pelayanan tabungan kotak di PT. BPRS Safir Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apakah pelayanan di PT. BPRS Safir pada tabungan kotak telah berjalan secara efektif dan efisien.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk riset atau penelitian lanjutan dan diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan aplikasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktisi

a. Bagi PT. BPRS SAFIR Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Bprs Safir dalam mengembangkan strategi-strategi untuk mewujudkan tujuan Bprs.

b. Bagi Nasabah

Sebagai bahan masukan untuk nasabah dalam hal memilih produk tabungan yang ditawarkan oleh perbankan syariah yang ada di kota Bengkulu

c. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

dapat dijadikan masukan dalam memberikan pelajaran tentang produk yang ada di bank syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Arif Misbahul Masruri, 2014. Penelitian ini berjudul “Sistem Tabungan Kotak Dalam Meningkatkan Motivasi Menabung Di Bmt Amanah Watulimo Trenggalek”. Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem tabungan kotak dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam menabung. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Analisis yang digunakan peneliti yaitu 1. analisis data reduction (reduksi data) 2. Data display (penyajian data) 3. Langkah terakhir yaitu *conclusion drawing/verification*. Setelah penulis mengadakan penelitian diperoleh hasil

bahwa Sistem tabungan yang efektif untuk pemasaran, Sistem tabungan yang memudahkan masyarakat, Sistem tabungan yang simpel, Sistem tabungan yang tidak memaksa, Sistem tabungan yang menguntungkan, Sistem tabungan yang aman, dan Sistem tabungan yang mendidik.¹¹

Perbedaan skripsi penulis dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, judul penelitian sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitian metode penelitian serta teknik analisis data dan sama-sama meneliti tabungan kotak.

Samiatun, 2013. penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memutuskan Menabung Di Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memutuskan menabung pada bank bri syariah. metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan digunakan metode deskriptif dan kuantitatif, hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.¹²

Perbedaan skripsi penulis dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, metode pengolahan data dan teknik analisis data sedangkan persamaannya terletak pada minat nasabah dalam menabung.

¹¹ Arif Misbahul Masruri, *Sistem Tabungab Kotak dalam Meningkatkan Motivasi Menabung di Bmt Amanah Watulimo Trenggalek*, dikutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/323-arif-misbahul-masruri.ps>, pada hari kamis, tanggal 18 Mei 2017, Pukul 12:00 WIB

¹² Samiatun, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah meutuskan dalam menabung di Bank BRI Syariah Cabang Pekan Baru*, dikutip dari http://repository.uin-suska.ac.id/5197/1/2013_2013272 AKN. pdf, pada hari Rabu, Tanggal 17 ei 2017, Pukul 12:34 WIB

Dhinnar Dwi Lestari, 2016. Penelitian ini berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah IB Amanah di Bank Jateng Syariah Capem Kudus”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung iB Amanah di Bank Jateng Syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung iB Amanah di Bank Jateng Syariah Capem Kudus, yaitu lokasi yang dekat dengan pemukiman warga, sistem oprasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam, pelayanan yang mudah, murah, cepat, serta mengikuti perusahaan dalam penggajian.¹³

Perbedaan skripsi penulis dengan peneliti adalah terletak pada objek penelitian dan teknik analisis data sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitian, metode penelitian dan minat menabung nasabah.

¹³Dhinnar Dwi Lestari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah IB Amanah di Bank Jateng Capem Kudus*, dikutip dari <http://eprhints.walio.ac.id/5966/1/COVER.pdf>, pada hari Rabu, Tanggal, 24 Mei 2017, Pukul 07:00 WIB

TABEL 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Keterangan					
		Tahun	Masalah	Jenis Penelitian	Metode	Teknik Analisis data	Hasil Penelitian
1	<p>Arif Misbahu I Masruri</p> <p>Sistem Tabungan Kotak Dalam Meningkatkan Menabung di BMT Amanah Watulimo Trenggalek</p>	2014	Keadaan masyarakat pedesaan yang terkendala di lembaga keuangan seperti Bank, jika membawa uang dengan nominal kecil masyarakat malu untuk ditabung sehingga uang yang sedikit tadi akan mereka konsumsi. jadi masyarakat pedesaan terbilang jauh dari aktifitas menabung.	Deskriptif kualitatif	Kualitatif	Analisis data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing / verification	Bahwa sistem tabungan kotak merupakan sistem tabungan pengganti modal BMT Amanah, sistem tabungan yang efektif untuk pemasaran, sistem tabungan yang memudahkan masyarakat, sistem tabungan yang simple, sistem tabungan yang tidak memaksa, sistem tabungan yang menguntungkan.
2	<p>Samiatun</p> <p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memutus</p>	2013	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah memutuskan menabung	Deskriptif dan Kuantitatif	Kuantitatif	Aksidental Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 33,224 > F tabel 2,677. maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H0 di tolak dan Ha diterima atau dapat dikatakan bahwa faktor bagi hasil, budaya dan psikologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat nasabah.

	kan Menabung di Bank BRI Syariah (Cabang Pekanbaru)		g pada Bank BRI Syariah				
	Dhinnar Dwi Lestari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah IB Amanah di Bank Jateng Syariah Capem Kudus	2016	Pertumbuhan lembaga keuangan di Indonesia yang cukup signifikan baik konvensional maupun Syariah sehingga berdampak pada persaingan mendapatkan nasabah	Lapangan (field reseach)	Kualitatif	Deskriptif Analisis	Empat faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung IB Amanah di Bank Jateng Syariah Capem Kudus, yaitu lokasi yang dekat dengan pemukiman warga, sistem operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam, pelayanan yang mudah, murah, cepat.

Apakah dilihat dari hasil penelitian terdahulu dibandingkan dengan penelitian kali ini terdapat kesamaan yaitu pokok pembahasan yang sama-sama membahas tabungan sedangkan perbedaannya yaitu pada segi pelayanan, objek, rumusan masalah.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (field resech) yaitu “penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga organisasi masyarakat maupun lembaga sosial pemerintah”.¹⁴ Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu “jenis penelitian temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.¹⁵ Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemamparan dan penjelasan yang objektif.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak 21 Januari 2017 sampai dengan selesai. Lokasi penelitiannya adalah di PT Bprs Safir Bengkulu. Jl. Merapi, No. 02. (0736) 346994 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada nasabah yang melakukan transaksi di PT Bprs Safir Bengkulu. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena hanya Bprs Safir yang menyediakan sistem tabungan kotak, hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Subjek/Informan Penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Kadiv, Umum	: Marlian Hamedi
Marketing	: Aulia Rahman A. md

¹⁴Haradi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: YUGM Pers, 1991), cet ke-6, h. 3

¹⁵Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *dasar-dasar penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4

Nasabah 1 : Ibu Aji

Nasabah 2 : Ibu Ratna

Alasan peneliti mewawancarai mereka karena mereka karyawan dan nasabah di PT. BPRS Safir.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data dalam penelitian subyek dimana datanya dapat diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggali data dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek yang diteliti.¹⁶ Adapun data primer yang diperoleh dari penelitian ini yaitu melalui wawancara langsung dengan Bapak Marlian Hamedi, Ibu Aulia Rahman, Ibu Aji, Ibu Ratna.
2. Data Skunder adalah data yang diperoleh dari laporan yang dikeluarkan oleh pihak PT. BPRS Safir Bengkulu. Dalam penelitian ini juga menggunakan buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penggunaan data antara lain sebagai berikut:

¹⁶ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis Kearifan Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), h. 122

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian, yang berkenaan dengan hal-hal yang ada relevansinya dengan penelitian, sarana dan prasarana, deskripsi wilayah penelitian, dan nasabah PT Bprs Safir di Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷ Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang tabungan kotak, dalam hal ini pengumpulan data tidak hanya terbatas pada pokok masalah saja, tetapi juga ke hal-hal lain yang dianggap perlu dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pihak PT BPRS Safir Bengkulu.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data tertulis dan menggunakan foto untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, dan juga mengumpulkan data dengan buku-buku, karya ilmiah dan lainnya sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Reduksi data (Data reduction)

Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Penyajian data (Data display)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusin drawing*)

Peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan lapangan.¹⁸

¹⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

G. Sistematika Penulisan

Bab satu menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah dapat memberikan informasi relevan untuk membantu menemukan pokok masalah dimulai dari hal yang umum kepada hal yang khusus. Pokok masalah merupakan pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan jawaban akibat dari ketidak sesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang dirumuskan secara formal atau pertanyaan yang diharapkan akan ditemukan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan,¹⁹ dan juga bermanfaat untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian karena rumusan masalah sebagai pendorong atau penyebab suatu kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian yang berisi penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan.²⁰ Kegunaan dari penelitian menjelaskan secara tegas untuk apa penelitian dilakukan dan memaparkan manfaat penelitian dalam pengembangan penelitian. Penelitian terdahulu ditunjukkan untuk melihat lebih dalam permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian sekarang dan untuk melihat kekurangan penelitian terdahulu guna mendapatkan hasil penelitian baru yang baik dan bermanfaat. Metode penelitian yang merupakan pemecahan

¹⁹Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana, 2014), h.15

²⁰Mudrajat Kuncoro, *Menulis Skripsi / Tesis Dalam 60 Hari*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), h.122

atas masalah yang diteliti agar lebih terarah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan. Sistematika penulisan Skripsi memaparkan setiap bab atau komponen-komponen dalam skripsi secara runtun dan singkat .

Bab dua berisi kajian teori, kerangka berpikir. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi. Kemudian dikemukakan kerangka berpikir yang merupakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan memperlihatkan masalah dalam penelitian.²¹

Bab tiga berisi gambaran umum lokasi penelitian Gambaran umum merupakan penyajian informasi mengenai lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif.

Bab lima berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

²¹Morissan, *Metode Penelitian*....h.18-19

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syari'ah

Perbankan syariah atau perbankan Islam (Arab: *الإسلامية المصرفية* *al-Mashrafiyah al-Islamiyah*) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.

Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin saja telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank-bank Islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi-swasta dalam komunitas muslim di dunia.¹ Suatu bentuk awal ekonomi pasar dan merkantilisme, yang oleh beberapa ekonom disebut sebagai “kapitalisme Islam”, telah mulai berkembang antara abad ke-8 dan ke-12. Perekonomian moneter pada periode tersebut

¹ Muhamad Nadrattuzaman Hosen, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), h. 12

berdasarkan mata uang dinar yang beredar luas saat itu, yang menyatukan wilayah-wilayah yang sebelumnya independen secara ekonomi.² Pada abad ke-20, kelahiran perbankan syariah tidak terlepas dari hadirnya dua gerakan renaisans Islam modern, yaitu gerakan-gerakan neorevivalis dan modernis. Sekitar tahun 1940-an, di Pakistan dan Malaysia telah terdapat upaya-upaya pengelolaan dana jamaah haji secara non konvensional.

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uangnya disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Jasa-jasa lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.³

² Khotibul Umam, *Perbankan Syariah dasar-dasar dinamika dan perkembangannya di indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 16

³ Ketut Rindjin, *Ppengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Media, 2008), h 24

TABEL 1.1
Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah⁴

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syari'ah
1	Sasaran Investasi	Melakukan investasi yang halal dan haram, atau yang paling tidak subhat	Melakukan investasi yang halal-halal saja
2	Prinsip yang dipakai	Memakai system Bunga (<i>interest</i>)	Memakai prinsip jual beli, bagi hasil dan sewa menyewa
4	Orientasi	Semata-mata berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>)	Profit and <i>falah oriented</i>
4	Hubungan nasabah dengan bank	Hubungan yang bersifat kreditur-debitur	Hubungan bersifat kemitraan
5	Keberadaan lembaga pengawasan	Terdiri dari Dewan komisaris untuk PT dan pengawasan untuk koperasi	Disamping Dewan Komisaris atau Bdan pengawasan, dalam struktur oraganisasi bank syariah juga dijumpai Dewan pengawasan Syariah (DPS)

Mengenai Produk Bank Syariah ini dapat kita jumpai dalam PBI. No.

10/17/PBI/2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pasal 1 angka 5 Peraturan Bank Indonesia (PBI) menyebutkan bahwa produk Bank, yang selanjutnya disebut Produk, Yaitu Produk yang dikeluarkan Bank baik di sisi penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank yang sesuai dengan prinsip Syariah, tidak

⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Tanya Jawab Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UUI Press, 2008), h. 7

termasuk Produk lembaga keuangan bukan Bank yang dipasarkan oleh Bank sebagai agen pemasaran.⁵

Secara umum peningkatan bank syariah sendiri memberikan peningkatan signifikan selama tiga dekade akhir dalam sejarah perbankan dunia tentunya dengan perkembangan yang cukup tinggi ini diharapkan mampu meningkatkan kontribusinya memperkuat stabilitas perekonomian nasional dan perkembangan jumlah bank atau lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Perkembangan bank syariah dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Sedangkan perangkat hukumnya sendiri pada mulanya mengacu kepada UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, dan kemudian diganti dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Dan Tahun 2015 terdapat 14 bank umum syariah yang sudah beroperasi di Indonesia, diikuti juga dengan peningkatan jumlah kantor, serta layanan perbankan lainnya, seperti ATM, *E-banking*, *Sms Banking* dan lainnya.⁶

2. Produk Perbankan Syariah

a. Al-Wadi'ah (jasa penitipan), adalah jasa penitipan dana dimana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu. Dengan sistem wadiah

⁵ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 1

⁶ Citra Pratiwi, *Analisis Pemahaman Nasabah Bank Syariah Terhadap Sistem Perbankan Islam (Studi Kasus Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya), 2016

Bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nasabah. Bank Muamalat Indonesia-Shahibul Maal.⁷

- b. Deposito Mudharabah, nasabah menyimpan dana di Bank dalam kurun waktu yang tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan nisbah bagi hasil tertentu.⁸

3. Bagi Hasil

- a. Al-Musyarakah (Joint Venture), konsep ini diterapkan pada model partnership atau joint venture. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. Perbedaan mendasar dengan mudharabah ialah dalam konsep ini ada campur tangan pengelolaan manajemennya sedangkan mudharabah tidak ada campur tangan.
- b. Al-Mudharabah, adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.

⁷ Ahmad Basri Bin Ibrahim dan Azman Bin Mohd Noor, *The Application of Wadi'ah Contrac*, (Malaysia: Some Financial Institutions, 2011), h. 256

⁸ Siti Juwairiyah, *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqoh*, dikutip dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/2464/1/BAB%20I%2CV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> , pada hari Senin, Tanggal 22 Mei 2017, Pukul 12.34 WIB

- c. Al-Muzara'ah, adalah bank memberikan pembiayaan bagi nasabah yang bergerak dalam bidang pertanian/perkebunan atas dasar bagi hasil dari hasil panen.
- d. Al-Musaqah, adalah bentuk lebih yang sederhana dari muzara'ah, di mana nasabah hanya bertanggung-jawab atas penyiramaan dan pemeliharaan, dan sebagai imbalannya nasabah berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.⁹

Dengan memanfaatkan produk yang ditawarkan, perbankan syariah harus dapat merebut perhatian calon nasabah tidak hanya sekedar memperkenalkan, tetapi juga mengandung unsur persuasi. Kebenaran lembaga keuangan dalam Islam adalah vital karena kegiatan bisnis dan roda ekonomi tidak akan berjalan tanpanya. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.¹⁰

B. BPRS

1. Pengertian BPRS

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹¹ Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

⁹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 56

¹⁰ Muhammad Sayafi; Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 28

¹¹ Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 6

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam lembaga keuangan konvensional tidak menggunakan istilah “pembiayaan” tapi istilah perkreditan. Perkreditan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.¹²

Jadi, bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan dalam lalu lintas pembayaran. Yang perlu diperhatikan adalah kepanjangan dari BPRS yang berupa bank perkreditan rakyat syariah. Semua peraturan undang-undangan yang menyebut BPRS dengan bank perkreditan rakyat syariah harus dibaca dengan bank pembiayaan rakyat syariah.¹³

Menurut Warkum Sumitro, berdirinya BPRS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari BPR-BPR umumnya. BPR yang status hukumnya disahkan melalui Paket Kebijakan Keuangan Moneter dan Perbankan (PAKTO Tanggal 27 Oktober 1998 pada hakekatnya merupakan modifikasi (model baru) dari lumbung desa dan bank desa yang ada sejak 1980-an.¹⁴

¹² Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 78

¹³ Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah*, ..., h. 7

¹⁴ M. Ma'ruf Abdullah, *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (Banjarmasin: Antasi Press, 2006), h. 88

Karena struktur ekonomi, sosial dan administrasi masyarakat desa sudah banyak mengalami perubahan sebagai akibat dari proses pembangunan, maka keberadaan BPR tidak lagi persis sama seperti lumbung desa zaman dahulu. Namun demikian, paling tidak keberadaan BPR pada masa sekarang dan yang akan datang diharapkan mampu menjadi alternatif pengganti yang terbaik bagi fungsi dan peranan lumbung desa dan bank desa dalam melindungi petani dari gejolak harga padi dan resiko kegagalan dalam produksi serta ketergantungan petani terhadap para rentenir.¹⁵

Undang-undang No 10 tahun 1998 yang merubah undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenai status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13 huruf C yang berbunyi sebagai berikut; “menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia”.¹⁶ Seiring dengan bergulirnya sistem ekonomi Islam sebagai sistem alternatif dalam mengelola perekonomian, maka kehadiran BPRS juga sangat diharapkan.¹⁷ Keberadaan BPRS secara khusus dijabarkan dalam bentuk surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 32/34/Kep/Dir, Tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, dan surat keputusan direksi Bank Indonesia No

¹⁵ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*,...h. 126

¹⁶ Ahmad Rodoni dan Abdullah Hamid, *Lembaga keuangan syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h. 40

¹⁷ M. Ma'ruf Abdullah, *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*,...h. 89

32/36/Kep/Dir, Tertanggal 12 Mei 1999 tentang bank perkreditan rakyat berdasarkan prinsip syariah.¹⁸

2. Landasan Hukum

Pada dasarnya, pendirian BPR Syariah mempunyai tujuan yang utama. Yang pertama yaitu menghindari riba; dan yang kedua yaitu mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat untuk tujuan kemaslahatan.

Di dalam Al-Qur'an, beberapa ayat yang menyinggung tentang pelarangan riba, di antaranya QS Ar-Rum [30]:39, QS. Al-Baqarah [2]:275, QS. Al-Baqarah [4]:130, QS. An-Nisa[4]: 146, QS. Al-Baqarah [2]:276, dan QS. Al-Baqarah [2]:278.

Selanjutnya, banyak hadits yang terkait dengan pelarangan riba. Salah satunya yaitu:

“Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberi makan riba, penulis dan saksi riba. Kemudian mereka bersabda: mereka semua adalah sama (HR.Muslim)

Untuk pengamalan prinsip-prinsip syariah, hal ini merupakan kewajiban bagi kita untuk menuangkannya ke semua aspek kehidupan, termasuk di dalam perbankan.ketentuan ini mengacu pada kaidah fiqih, yang artinya *‘apabila hukum syara’ dilaksanakan, maka pastilah akan tercipta kemaslahatan.*¹⁹

¹⁸ Ahmad Rodoni dan Abdullah Hamid, *Lembaga keuangan syariah*,... h. 41

¹⁹ Susanto Burhanuddin, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h..31

3. Tinjauan BPRS

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPR Syari'ah di dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.²⁰
- d. Untuk mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan bergairah.²¹

4. Kegiatan Usaha BPRS

Adapun kegiatan usaha dari BPR Syari'ah intinya hampir sama dengan kegiatan dari Bank Umum Syari'ah, yaitu berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan di bidang jasa. Yang membedakannya adalah bahwa BPR Syari'ah tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, misalnya ikut dalam kegiatan kliring, inkaso, dan menertibkan giro.²² Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR

²⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi* Cet 1, (Yogyakarta: EKONESIA, 2003), h. 85

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP, 2002), h. 56.

²² Khotibul Umam, S.H.,LL.M. *Trend pembentukan Bank Umum Syari'ah Pasca Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 2009), h. 41

Syari'ah versi Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah diatur dalam Pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah meliputi :²³

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

1. Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah; dan
2. Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah.

b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:

1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
2. Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna'.
3. Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; dan
5. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah.

c. Menempatkan dana pada Bank Syari'ah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah.

²³ Khotibul Umam, S.H.,LL.M Konsep, Regulasi, dan Implementasi...h. 53-54

- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang ada di Bank Umum Syari'ah , Bank Umum Konvensional dan UUS.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syari'ah lainnya yang sesuai dengan prinsip Syari'ah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

5. Pembiayaan di BPRS

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.²⁴ Pengertian pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²⁵ Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa-beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- c. Transaksi jual-beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna.

²⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2011) , h. 160

²⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2002) , h. 17

- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang qardh.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan atau bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Dalam pelaksanaan pembiayaan, Bank Syari'ah harus memenuhi:²⁶

- a. Aspek Syari'ah, berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah Bank Syari'ah harus tetap berpedoman pada syariat Islam (antara lain tidak mengandung unsure maisir, gharar, dan riba serta usahanya harus halal).
- b. Aspek ekonomi, berarti disamping mempertimbangkan hal-hal Syari'ah, Bank Syari'ah tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank Syari'ah maupun bagi nasabah bank Syari'ah.

Tujuan Pembiayaan adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Peningkatan ekonomi umat
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha
- c. Meningkatkan produktifitas
- d. Membuka lapangan kerja baru
- e. Terjadi distribusi pendapatan

Secara garis besar, pembiayaan dibagi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

²⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, h. 16

²⁷ Sutan Remy syahdeini, *Perbankan Syariah dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2002) , h. 20

- a. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembiayaan rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apapun yang sifatnya konsumtif.
- b. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan lainnya yang mempunyai tujuan memberdayakan sektor real. Salah satu fungsi utama dari perbankan adalah menyalurkan dana yang telah dihimpunnya kepada masyarakat melalui pembiayaan kepada nasabah.

Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

1. Pembiayaan murabahah.
2. Pembiayaan musyarakah.

- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang).

Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

1. Pembiayaan murabahah.
2. Pembiayaan salam.
3. Pembiayaan istishna.

- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa.

Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

1. Pembiayaan ijarah.
2. Pembiayaan ijarah muntahiya bittamlik/wa iqtina.

C. Pelayanan

1. Pengertian pelayanan

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Menurut Kotler, pelayanan merupakan setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terkarikat pada suatu produk atau fisik.²⁸ Sedangkan Atep Adya Barata mengemukakan bahwa pelayanan adalah daya tarik yang besar bagi para pelanggan, sehingga korporat bisnis seringkali menggunakannya sebagai alat promosi untuk menarik minat pelanggannya.²⁹

Menurut Johns mengatakan bahwa kunci untuk menciptakan rasa senang pelanggan masyarakat pelayanan yang diberikan berada satu langkah dari yang diharapkan pelanggan, yaitu dengan cara :³⁰

- a. Meningkatkan standar lebih dari apa yang saat ini diharafkan oleh para pelanggan anda, sehingga mereka sungguh-sungguh menjadi puas daripada sekedar puas.

²⁸ Ismanto Setyobudi, *Konsumen dan Pelayan Prima*, (Malang: Gava media, 2014), h. 135

²⁹ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayan Prima*, (Jakarta: Elex Media Koputindo, 2014), h. 23

³⁰ Tjiptono Fandi, *Strategi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 20

b. Memperkenalkan bentuk-bentuk baru customer service sebelum adanya harapan pelanggan, melalui suatu proses yang dikenal secara luas sebagai pemasaran jasa.

2. Karakteristik Pelayanan

Layanan jasa memiliki empat karakteristik utama yang membedakannya dengan barang yaitu³¹ :

a. Tidak berwujud (*intangibility*)

Layanan merupakan sesuatu yang tidak berwujud, tidak dapat diraba, dirasa, didengar atau dicium sebelum jasa atau layanan tersebut itu dibeli. Seorang konsumen akan percaya kepada penyedia jasa apabila penyedia layanan mampu mengarahkan atau meyakinkan konsumen agar bersedia membeli jasa yang ditawarkan.

b. Tidak terpisahkan (*inseparability*)

Pada umumnya jasa yang diproduksi (dihasilkan) dan dirasakan pada waktu bersamaan dan apabila dikehendaki oleh seseorang untuk diserahkan pada pihak lainnya, maka dia akan tetap merupakan bagian dari jasa tersebut.

c. Keanekaragaman

Mutu jasa tergantung pada siapa yang menyediakan jasa disamping waktu, tempat, dan bagaimana disediakan.

³¹ Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan Implementasi dan Kontrol*, dikutip dari <http://www.wawasanpendidikan.com/2016/03/pengertian-karakteristik-macam-macam-dan-kualitas-serta-dimensi-pelayanan.html>, pada hari Senin, tanggal 19 Juni 2017, Pukul 10:00 WIB

d. Tak tahan lama (*mudah lenyap*)

Jasa tidak dapat disimpan untuk dijual atau dipakai kemudian. Mudah lenyapnya jasa tidak menjadi masalah bila permintaan tetap karena mudah untuk lebih dahulu mengatur staf untuk melakukan jasa itu.

3. Macam-Macam Pelayanan

a. Barang berwujud murni

Disini hanya terdiri dari barang berwujud seperti sabun, pasta gigi, tidak ada jasa yang menyertai produk tersebut.

b. Barang berwujud yang disertai jasa

Disini hanya terdiri dari barang berwujud yang disertai dengan satu atau lebih jasa untuk mempertinggi daya tarik pelanggan. Contohnya : produsen mobil tidak hanya menjual mpbil saja melainkan juga kualitas dan pelayanan kepada kepada pelanggannya (reparasi, pelayanan pacsa jual).

c. Campuran

Disini terdiri dari barang dan jasa dengan proporsi yang sama. Contohnya : Restoran yang harus didukung oleh makanan dan pelayanannya.

d. Jasa utama yang disertai barang dan jasa tambahan

Disini terdiri dari jasa utama dengan jasa tambahan dan barang pelengkap. Contohnya : penumpang pesawat terbang membeli jasa transportasi, mereka sampai ditempat tujuan tanpa sesuatu hal berwujud

yang memperlihatkan pengeluaran mereka. Namun, perjalanan tersebut meliputi barang-barang berwujud, seperti makanan dan minuman, Potongan tiket dan majalah penerbangan. Jasa tersebut membutuhkan barang padat modal (pesawat udara) agar terealisasi, tapi komponennya adalah jasa.

a. Jasa murni

Disini hanya terdiri dari jasa. Contohnya adalah : jasa menjaga bayi, psikoterapi.

D. Tabungan Kotak

1. Pengertian dan Sejarah Menabung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , menabung merupakan sebuah kata kerja yang memiliki arti yaitu menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dsb). Secara luas menabung dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk dikumpulkan sebagai cadangan di hari depan.³² Pada awalnya, tabungan memiliki pengertian sebagai simpanan yang dimiliki oleh seseorang dan bisa dimanfaatkan oleh mereka dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing.

Padahal menabung sendiri tidak harus dilakukan di bank, meskipun dalam perkembangan berikutnya bank dianggap sebagai tempat yang paling aman untuk menyimpan tabungan. Namun yang pasti, di mana dan

³² Arif Misbahul Masruri, *Sistem Tabungab Kotak dalam Meningkatkan Motivasi Menabung di Bmt Amanah Watulimo Trenggalek*, dikutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/323-arif-misbahul-masruri.ps>, pada hari kamis, tanggal 18 Mei 2017, Pukul 12:00 WIB

bagaimana cara seseorang menyimpan sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka di masa yang akan datang bisa digolongkan sebagai tabungan.

2. Pengertian Tabungan

Tabungan menurut Undang Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara bank dengan si penabung. Misalnya dalam frekuensi penarikan, apakah 2 kali seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat. Yang jelas haruslah sesuai dengan perjanjian sebelumnya antara bank dengan nasabah.

Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya.³³

Menurut Junaidin Zakaria dalam bukunya Pengantar Teori Ekonomi Makro mengatakan bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi ($S=Y-C$) atau disimpan di hari tua.³⁴

Dalam teori tersebut Y merupakan pendapatan yang diterima masyarakat, C yaitu pembelian yang dilakukan oleh masyarakat akan kebutuhan sehari-hari atau kebutuhankebutuhan baik Primer (kebutuhan pokok), Skunder (kebutuhan tambahan) atau Tersier (kebutuhan akan kemewahan) atau lebih dikenal dalam teori ekonomi dengan sebutan

³³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 58

³⁴ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 18

konsumsi. Jadi pengurangan antara pendapatan dengan konsumsi tersebut memunculkan teori baru yang disebut dengan tabungan. Dalam hal ini tabungan berarti objek, penabung bertindak sebagai subjek dan menabung sebagai predikat yang berarti kegiatan yang dilakukan oleh penabung.

3. Manfaat dan Tujuan Tabungan

Manfaat tabungan antara lain :

a. Manfaat bagi bank

1. Sebagai salah satu sumber dana bagi bank yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagai penunjang operasional bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.
2. Sebagai penunjang untuk menarik nasabah dalam rangka menggunakan fasilitas produk-produk lainnya
3. Untuk membantu program pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi Meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

b. Manfaat bagi nasabah

1. Terjamin keamanannya karena dengan menyimpan uang di bank keamanan akan uang terjamin
2. Akan mendapatkan bunga dengan menyimpan uang di bank
3. Dapat terhindar dari pemakaian uang secara terus-menerus.

4. Adanya kepastian saat penarikan uang, karena dapat dilakukan setiap saat dimana saja dan tidak dikenakan biaya administrasi dengan fasilitas ATM.³⁵

4. Jenis Tabungan

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis- jenis tabungan. Perbedaan jenis tabungan ini hanya terletak dari fasilitas yang diberikan kepada si penabung. Dengan demikian maka si penabung mempunyai banyak pilihan.

Jenis-jenis tabungan yang diselenggarakan bank pada umumnya sebagai berikut :

- a. Tabungan Pembangunan Nasional (Tabanas), merupakan bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan, tabanas pertama kali diatur pada tahun 1971. Tabanas tersebut terdiri dari :

1. Tabanas Umum Yaitu tabanas yang berlaku bagi perorangan yang dilaksanakan secara sendiri-sendiri oleh penabung yang bersangkutan
2. Tabanas Pemuda, Pelajar dan Pramuka (Tappelpram) Yaitu tabanas khusus yang dilaksanakan secara kolektif melalui organisasi pemuda, sekolah dan satuan pramuka yang pertama kalinya diatur dalam piagam-piagam kerja sama antara Bank Indonesia dan

³⁵ Noor Indah Rastafara Sari, *Jenis, Tujuan dan Manfaat Tabungan*, dikutip dari <http://noorindahsari.blogspot.com>. Pada hari Senin, tanggal 4 Juni 2014

departemen PDK serta Depdagri dan antara Bank Indonesia dan Kwarnas Pramuka, pada tanggal 22 Februari 1974

3. Tabungan Pegawai yaitu tabungan pembangunan nasional (tabanas) khusus para pegawai dari semua golongan kepangkatan di lingkungan Departemen, Lembaga, Instansi Pemerintah dan Perusahaan Pemerintah maupun Swasta yang pelaksanaan penyeterannya dilakukan secara kolektif.
 - b. Taska, merupakan bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa, yang pertama kali diatur tahun 1971
 - c. Tabungan ONH, merupakan setoran ongkos naik haji atas nama calon jemaah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Besarnya setoran dimuka berdasarkan prinsip diskonto untuk setiap musim haji, ditetapkan pertama kali oleh Keppres pada tahun 1969
 - d. Tabungan lainnya, merupakan tabungan selain Tabanas dan Taska, misalnya tabungan dari pegawai bank sendiri yang bukan Tabanas dan Taska atau tabungan masyarakat pada bank-bank lain yang bukan penyelenggara Tabanas ataupun Taska.³⁶

6. Tabungan Kotak

Tabungan kotak atau yang populer disebut “celengan” merupakan kegiatan bagi pembiasaan dan aktifitas menabung yang mengarah pada model tabungan yang lebih konvensional. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah celengan diartikan sebagai tabung/kotak tempat

³⁶ Noor Indah Rastafara Sari, *Jenis, Tujuan dan Manfaat Tabungan...*,

menyimpan uang. Dalam praktek sehari-hari, peran kotak celengan lebih sebagai tempat singgahnya uang recehan atau pecahan seribuan sisa belanja. Perlu diketahui istilah kotak celengan sebenarnya bisa menjadi sebuah istilah teknis yang bisa mewakili beberapa media lain yang dipakai dengan fungsi yang sama yakni tempat menyimpan uang selain lembaga perbankan.

Kotak celengan mempunyai makna yang sangat berarti dalam menumbuhkan minat menabung. Makna tersebut antara lain:

- a. Arti yang paling umum seperti sudah disinggung diatas adalah sebagai tempat menyimpan uang. Sesuai penjelasan diatas bahwa kotak celengan hanya menampung uang-uang sisa belanja sehingga orang menganggap sepele dan tidak populer dimata pasar modern. Hal itu akan mengakibatkan kurangnya pemberdayaan kotak celengan yang berlanjut pada kerdilnya kebiasaan untuk menabung.
- b. Menjadi wadah dimana terbesitnya keinginan, dorongan dan hasrat untuk menabung. Biasanya bagi pemula khususnya anak-anak jika sudah diberi pengetahuan tentang kotak celengan, menabung dan manfaatnya, maka potensi kotak celengan tersebut akan menggerakkan hati mereka setiap bertemu dengan kotak. Sehingga dari kotak celengan bisa menjadi kebiasaan untuk menabung.
- c. Kotak celengan menjadi perangsang bagi tergeraknya aktifitas menabung, dari langkah kecil yaitu menabung di kotak celengan. Jika sudah terbiasa maka akan semakin canggih cara berfikir manusia sehingga akan

berfikir untuk menabung di lembaga perbankan, menginvestasikan uangnya dan lain-lain.

Untuk menjadikan aktifitas menabung menjadi kebiasaan, maka langkah awal yang sangat krusial adalah membuat keputusan untuk memulai. Langkah awal ini tidaklah mudah karena menjadi kelemahan sebagian besar orang dalam membangun sebuah kebiasaan adalah bagaimana memulai kebiasaan tersebut.

Dengan adanya kotak celengan tersebut, maka orang tua juga sangat mudah mengajarkan menabung kepada anaknya. Selain memberi pengetahuan mengenai menabung dan manfaatnya, memberi contoh praktek menabung maka para orang tua juga harus menyediakan media yang tepat. Kotak celengan sangat tepat jika digunakan untuk sarana menumbuhkan motivasi menabung anak-anak. Lebih bagus jika bentuk fisik kotak celengan tersebut unik seperti figur-figur favoritnya, dengan begitu ketika melihat tabungan kotak celengan tersebut, si anak langsung menabung di dalam kotak tersebut sehingga keinginan untuk menabung semakin besar.³⁷

E. Minat Menabung

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu yang diluar

³⁷ Fidel, "*Dari Kotak Celengan Menuju Kebiasaan Menabung*", dikutip dari <http://fidelheraklitos.blogspot.com/2010/06/dari-kotak-celengan-menuju-kebiasaan.html>, pada hari Senin, tanggal 4 Juni 2017

diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.³⁸

Sedangkan Djamarah menuturkan bahwa: minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³⁹

Berdasarkan definisi diatas bahwa minat itu merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sector analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak mudah diatur dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian minat dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya factor internal dan eksternal.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 166

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan makan, rasa ingin tahu, dan seks.
2. Motif social, dapat menjadi factor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Factor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi.⁴⁰

1. Fungsi Minat

Minat merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dalam proses belajar. Seorang akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada minat yang ada pada dirinya .

Menurut Alisuf Sabri sebagaimana dikutip oleh Abdul Rohim minat memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Penentu arah buatan seseorang yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan seseorang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

2. Macam - Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya diantaranya berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.

⁴⁰ Abdul Rahman Saleh, op. cit, h. 264

1. Berdasarkan timbulnya :

- a. Minat primitif
- b. Minat sosial

2. Berdasarkan arahnya :

- a. Minat intrinsik
- b. Minat ekstrinsik

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka indikator penilaian minat dalam penelitian ini adalah:

1. Keaktifan mencari informasi dan menyampaikan informasi yang positif kepada orang lain.
2. Kepuasan akan pelayanan dan produk
3. Pertimbangan periklanan
4. Adanya pengetahuan yang positif mengenai Bank Syariah.

F. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Seringkali dikemukakan bahwa batu uji yang sebenarnya untuk manajemen yang baik adalah kemampuan mengorganisasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam tugas untuk mencapai dan memelihara suatu tingkat operasi yang efektif yang efektif. Kata kunci pengertian ini ialah kata efektif karena pada akhirnya keberhasilan kepemimpinan dan organisasi diukur dengan konsep efektivitas. Walaupun banyak orang setuju bahwa manajemen memegang peranan utama dalam mencapai efektivitas organisasi. Pengertian efektivitas sebenarnya bersifat

abstrak, namun akan menjadi konkrit dan dapat diukur apabila mampu untuk mengidentifikasi segi-segi yang lebih menonjol atau nampak yang berhubungan dengan konsep efektivitas.

Adapun pengertian efektivitas menurut Ndraha efisiensi digunakan untuk mengukur proses, efektivitas guna mengukur keberhasilan mencapai tujuan". Khusus mengenai efektivitas pemerintahan, Ndraha mengemukakan :Efektivitas (*effectiveness*) yang didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi dengan (per) tujuan.

Mengutip Ensiklopedia Administrasi, menyampaikan pemahaman tentang efektifitas sebagai berikut :Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek akibat yang dikehendaki, kalau seorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif, kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki.⁴¹

Adapun Emerson dalam Handyaningrat mengatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan". Jadi apabila tujuan tersebut telah dicapai, baru dapat dikatakan efektif. Masih dalam buku yang sama, Hal ini dipertegas kembali

⁴¹ The Liang Gie, *Adinistrasi Perkantoran modern*, (Bandung: Cv. Sinar Jaya, 1992), h. 67

dengan pendapat Hasibuan dalam Handyaningrat bahwa “efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran eksplisit dan implisit”.

Hal ini berarti bahwa pengertian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarnya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ada tiga pandangan mengenai efektivitas :⁴²

1. Pandangan individu

Pandangan ini menekankan pada kinerja individu-individu yang ada di dalam organisasi.

2. Pandangan kelompok

Pandangan efektivitas kelompok, penekanannya pada kinerja yang dapat diberikan kelompok pekerja. Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektivitas kelompok adalah jumlah kontribusi dari semua anggotanya.

3. Pandangan organisasi

Pandangan dari segi efektivitas organisasi adalah terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

⁴² Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), h. 73-74

2. Pendekatan Efektivitas

Menurut Martani dan Lubis, ada 3 (tiga) pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi, yaitu:

1. Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi sebagaimana yang dikemukakan Steers:⁴³

1. Ciri organisasi

Struktur dan teknologi organisasi dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektifitas, dengan berbagai cara. Mengenai struktur, ditemukan bahwa meningkatnya produktivitas dan efisiensi sering

⁴³ Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta : LPPM & Erlangga 1984), h. 209-212

merupakan hasil dari meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan, dan formalisasi.

2. Ciri lingkungan

Lingkungan luar dan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektifitas. Bila lingkungan luar meliputi hukum, ekonomi, dan pasar dimana organisasi berusaha mendapatkan sumberdaya dan mendistribusikan keluarannya, lingkungan dalam meliputi kebudayaan dan sosial yang sangat menentukan perilaku pekerja.

3. Ciri pekerja

Faktor pengaruh penting yang ketiga atas efektivitas adalah para pekerja itu sendiri. Pada kenyataannya, para anggota organisasi mungkin merupakan faktor yang paling penting atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi.

4. Kebijakan dan praktek manajemen

Mekanisme ini meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi dan pengambilan keputusan, dan adaptasi dan inovasi organisasi.

G. Efisien

1. Pengertian Efisien

Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya” Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi yang dijelaskan oleh Yuto Paulus dan Nugent dalam A Marhasan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Konsep efisiensi semakin diperjelas oleh Roger Lee Rey Miller dan Rojer E Meiners yang membagi efisiensi menjadi dua jenis yaitu:⁴⁴

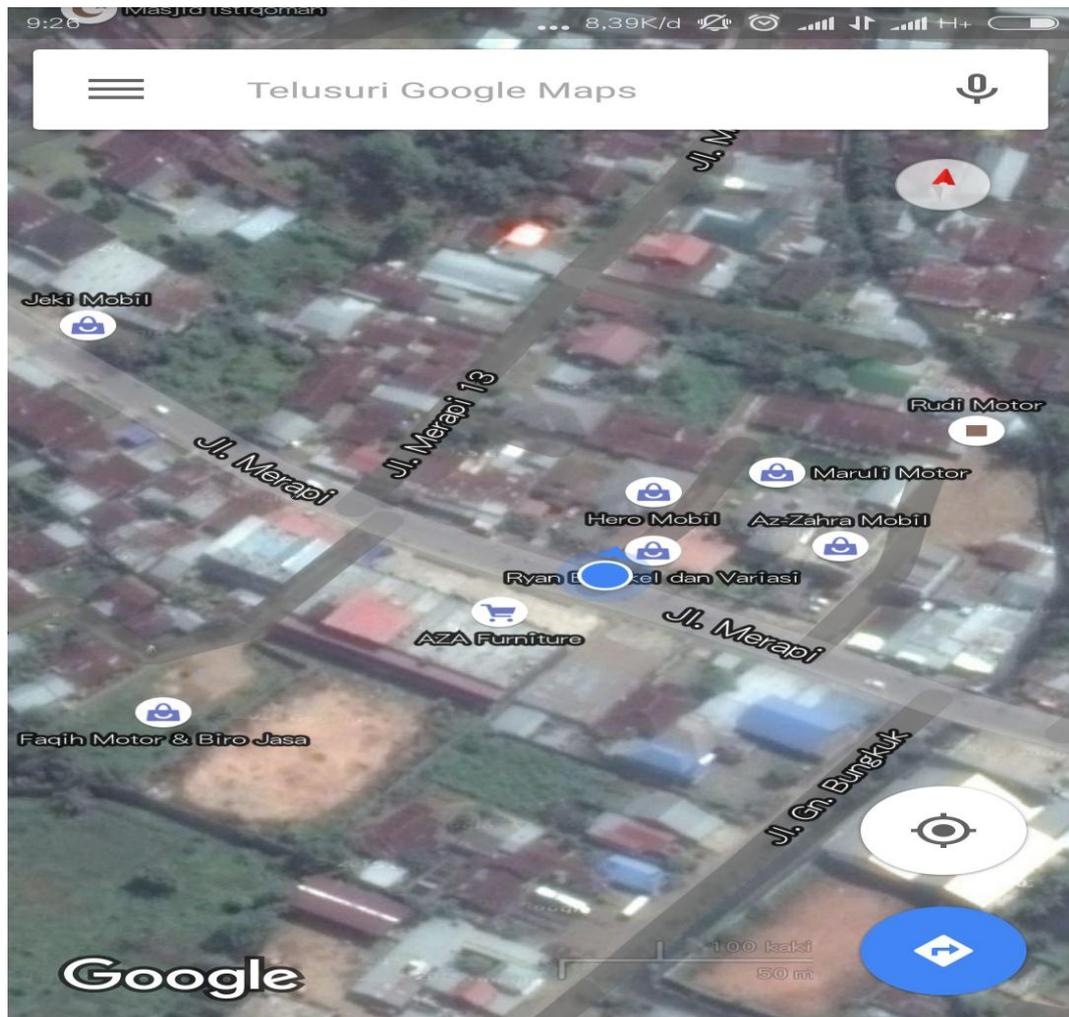
1. Efisiensi Teknis Efisiensi teknis atau technical efisiensi mengharuskan atau mensyaratkan adanya proses produksi yang dapat memanfaatkan input yang lebih sedikit demi menghasilkan output dalam jumlah yang sama.
2. Efisiensi Ekonomis Konsep yang digunakan dalam efisiensi ekonomi adalah meminimalkan biaya artinya suatu proses produksi akan efisien serta ekonomis pada suatu tingkatan output apabila tidak ada proses lain yang dapat dihasilkan output serupa dengan biaya yang lebih murah.

⁴⁴ Annora Khazanani, Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Cabai KABUPATEN TEMANGGUNG (Studi Kasus di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung), dikutip dari <http://eprints.undip.ac.id/29420/1/Skripsi012.pdf>, pada hari Senin, tanggal 17 Juli 2017, Pukul 09:00

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis



Gambar 4.1.Lokasi PT.BPRS Safir Bengkulu (Kantor Pusat)

Tempat Kedudukan:

1. Kantor Pusat

Kantor Pusat PT.BPRS Safir Bengkulu berkedudukan di Jl.Merapi Raya
02 Kebun Tebeng, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

2. Kantor Cabang Manna

Kantor Cabang Manna PT.BPRS Safir Bengkulu berkedudukan di Jl.Jend
Sudirman No.160, Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

3. Kantor Cabang Ketahun

Kantor Cabang Ketahun PT.BPRS Safir Bengkulu berkedudukan di
Jl.Flamboyan D1 Ketahun, Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu

4. Kantor Cabang Curup

Kantor Cabang Curup PT.BPRS Safir Bengkulu berkedudukan di
Jl.Sokowati No.69 Curup, Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

B. Sejarah PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu

Di Bengkulu hingga tahun 2005 terdapat sekitar 20 ribuan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), namun baru 10 ribuan yang memperoleh fasilitas dan akses layanan perbankan. 3-8 ribuan wirausaha memperoleh pembiayaan usaha berasal dari tengkulak dan kerabat/keluarga serta hanya beberapa persen yang baru dapat pelayanan di Perbankan Syariah.

Memahami hal ini sebelumnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir telah melakukan pengamatan dan wawancara (Study Kelayakan Bisnis) kepada pengusaha mikro dan kecil di beberapa Kabupaten di

Bengkulu. Responden mengatakan bahwa Bank terlalu rumit dan menakutkan dengan berbagai persyaratan dan proses untuk meminjam uang, selain itu mereka tidak mempunyai waktu untuk datang ke Bank karena harus menunggu toko atau kiosnya.

Mereka membutuhkan suatu layanan persyaratan yang sederhana, proses yang mudah dan cepat, serta kenyamanan transaksi yang dapat dilakukan ditempat usaha mereka serta mereka berkeinginan untuk kembali membangkitkan ekonomi berbasis syariah Oleh karna itu, pada tahun 2005 Bank Pembiayaan Rakyat syariah Safir hadir untuk memberikan layanan secara khusus bagi usaha dengan skala mikro dan kecil.

Bank Syariah Safir didirikan pada tanggal 10 September 2005, berdasarkan keputusan Bank Indonesia No.07/53/KEP.GBI/2005. PT.BPRS Safir telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI no.C.18069HT.01.01 Tahun 2005. Akta pendiriannya disahkan didepan Notaris Irawan .SH dengan akta No.8 pada tanggal 04 Juni 2004. Bank Syariah Safir didirikan atas prakarsa:

1. H. Basri Muhammad .S.Sos
2. Ir. Bambang Sutrisno
3. Ir. Akhmad Muklis Yusuf

Bank Syariah Safir dalam kegiatannya diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang diangkat dengan persetujuan dari Dewan Syariah Nasional, yang terdiri dari:

Ketua : Drs.KH. Abdullah Munir. M.Pd

Anggota : Dr. Rohimin. M.Ag

Bank Syariah Safir Bengkulu didirikan dengan modal dasar perseroan sebesar Rp.4.000.000.000,- yang terdiri atas 4.000 lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal selurunya sebesar Rp.1.000.000,-

Modal dasar perseroan tersebut terdiri dari:

- a. H.Basri Muhammad, sebanyak 2.733 lembar saham, dengan nominal seluruhnya sebesar Rp.2.733.000.000,-
- b. Ir.Bambang Sutrisno sebanyak 747 lembar saham, dengan nominal seluruhnya sebesar Rp.747.000.000,-
- c. Ir Ahmad Muklis Yusuf sebanyak 520 lembar saham, dengan nominal seluruhnya sebesar Rp.520.000.000,-

Pada Bank Syariah Safir Bengkulu telah ditentukan dan dibentuk Dewan Direksi dan Komisaris, terdiri dari:

Komisaris Utama : H. Basri Muhammad

Komisari : Mukhlis Yusuf

Direktur Utama : Friska Dipniustiawan

Direktur : Rahmat Suryatna

Namun pada tanggal 16 Juli 2008, PT.Bank Perkreditan Rakyat Syariah Safir berubah menjadi PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan juga pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Akta Notaris Dian Rismawati,SH.Nomor 42 tanggal 14 Juli

2015 terjadi perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah sebagai berikut :

A. Direksi

Direktur Utama : Friska Dipniustiawan

Direktur : Ahmad Fauzi

B. Dewan Komisaris

Komisaris Utama : H. Basri Muhammad,S.Sos,M.Si

Komisaris : DR. H. Ahmad Mukhlis Yusup,MBA

C. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Drs. KH. Abdullah Munir

Anggota : Prof. Dr. Rohimin,M.Ag

Untuk menjang perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tadi, Bank Syariah Safir Bengkulu telah melakukan langkah-langkah strategis, taktis dan nyata dalam mengoptimalkan peran untuk meningkatkan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat Bengkulu. langkah-langkah ini dilakukan dengan memberikan pembiayaan dan pembinaan terhadap usaha kecil dan mitra terutama pada sektor perdagangan dan pertanian.¹

Bank Syariah Safir Bengkulu juga melakukan upaya peningkatan manajemen SDM, teknologi operasi yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat secara cepat dan tepat, sesuai dengan visi dan misi Bank Syariah Safir Bengkulu.

¹ *Profil* PT. BPRS Safir Bengkulu

C. Visi dan Misi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu

Adapun Visi dan Misi PT. Bank Syariah Safir Bengkulu, adalah sebagai berikut:

Visi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir yaitu :

1. Menjadi Bank Syariah unggulan di Propinsi Bengkulu dengan memberikan manfaat dalam membangun perekonomian masyarakat Bengkulu.

Sedangkan Misi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu yaitu:

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
3. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Hanya karyawan yang mempunyai kemampuan kerja yang tinggi sajalah yang akan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian visi dan misi tersebut.²

² *Rencana Kerja* PT. BPRS Safir Bengkulu

D. Nilai Budaya Kerja dan Nilai Perilaku Insan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir (PT.BPRS Safir)

Secara umum ada lima nilai budaya kerja Bank Syariah Safir Bengkulu, diantaranya yaitu:

1. Sidiq,(benar, baik perbuatan maupun perkataan)
2. Amanah,(dapat dipercaya)
3. Fathonah, (cerdas)
4. Istiqomah,(Konsisten) dan
5. Rahmat (Kebaikan)

Sedangkan disisi lain, yang berkaitan erat dengan empat nilai budaya kerja Bank Syariah Safir Bengkulu, ada enam nilai perilaku utama insan Bank Syariah Safir Bengkulu yang tidak kalah penting untuk diperhatikan, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik,
2. Jujur, Tulus, dan Ikhlas,
3. Disiplin, Konsisten, dan Bertanggung Jawab,
4. Memberikan Layanan Terbaik berdasarkan prinsip Syariah,
5. Senantiasa Melakukan Penyempurnaan,
6. Kreatif dan Inovatif.

Dengan demikian,Bank Syariah Safir Bengkulu harus menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dibutuhkan ketelitian, ketepatan, dan kemampuan sumber daya manusia terhadap kinerja, agar meningkatkan kepuasan pelayanan nasabah dalam menggunakan jasa perbankan

berdasarkan prinsip Islam. Dengan kata lain, karyawan Bank Syariah Safir Bengkulu mempunyai peran yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan visi dan misi Perusahaannya.

E. Produk-Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir (BPRS Safir)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir (BPRS Safir) melayani berbagai aktivitas usaha mikro dan kecil, baik dalam pembiayaan maupun simpan pinjam. Untuk selalu memberikan kemudahan, kecepatan dan kenyamanan layanan, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir terdiri beberapa produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan, sebagai berikut:³

1. Pembiayaan atau Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
- b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
- c. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.
- d. Rahn dan Qordh

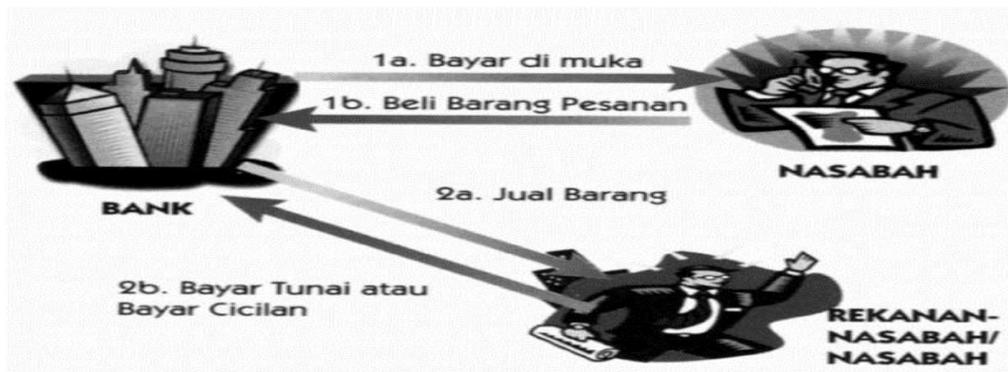
Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk

³ *Produk - Produk* PT. BPRS Safir Bengkulu

yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual-beli seperti murabahah, salam, dan istishna serta produk yang menggunakan prinsip sewa yaitu ijarah. Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi-hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah musyarakah dan mudharabah.

1. Transaksi Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli yang ada di PT.BPRS Safir Bengkulu berupa Pembiayaan Murabahah, yakni :

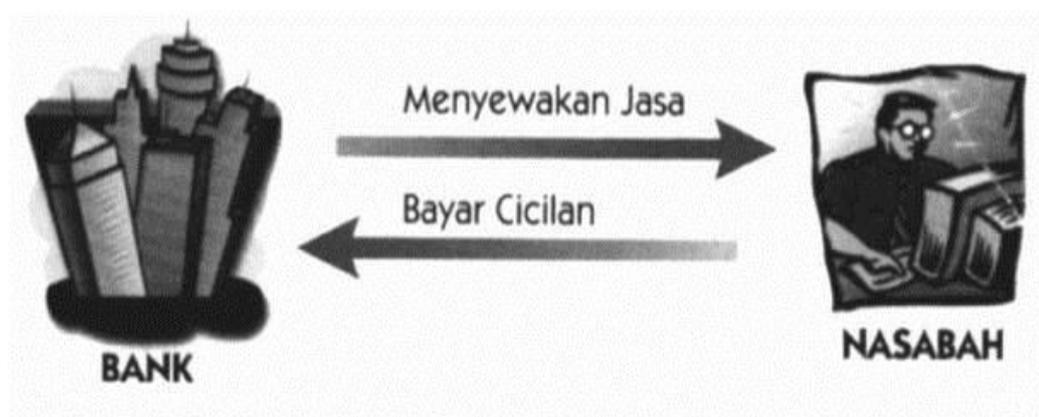
Murabahah bi Tsaman Ajil atau lebih dikenal sebagai Murabahah. Murabahah berasal dari kata ribhu (keuntungan) adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual-beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, Murabahah lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (bi tsaman ajil). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.



Gambar 4.3. Alur Pembiayaan Murabahah

2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa yang ada diterapkan di PT.BPRS Safir Bengkulu yakni Prinsip Ijarah :

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.



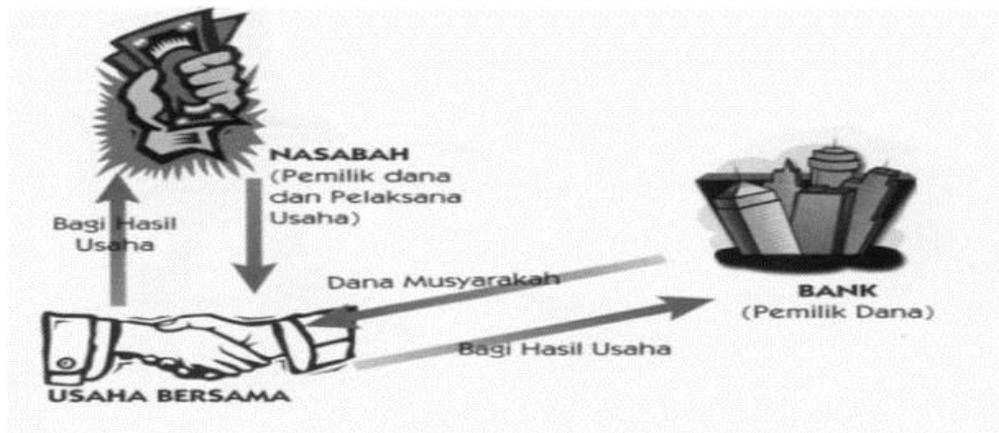
Gambar 4.4. Alur Pembiayaan dengan Prinsip Ijarah

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal ijarah muntahhiyah bittamlik (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil yang terjadi di PT BPRS Safir Bengkulu yakni Pembiayaan Musyarakah

Bentuk dari bagi hasil adalah musyarakah (syirkah atau syarikah atau serikat atau kongsi). Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Termasuk dalam golongan musyarakah adalah semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau goodwill), kepercayaan/reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.



Gambar 4.5. Alur Pembiayaan Musyarakah

Ketentuan umum:

Semua modal disatukan dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek musyarakah tidak boleh melakukan tindakan seperti:

1. Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.
2. Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa ijin pemilik modal lainnya.
3. Memberi pinjaman kepada pihak lain.

Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila:

- a. Menarik diri dari perserikatan
- b. Meninggal dunia,
- c. Menjadi tidak cakap hukum

Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

4. Transaksi Rahn dan Qordh

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria :

1. Milik nasabah sendiri.
2. Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
3. Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank. Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, maka nasabah harus bertanggungjawab.

Apabila nasabah wanprestasi, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah hakim. Nasabah mempunyai hak untuk menjual barang tersebut dengan seizin bank. Apabila hasil penjualan melebihi kewajibannya, maka kelebihan tersebut menjadi milik nasabah. Dalam hasil penjualan tersebut lebih kecil dari kewajibannya, nasabah menutupi kekurangannya.

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi qardh dalam PT BPRS Safir Bengkulu biasanya dalam dua hal, yaitu :

1. Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, ijarah, atau bagi hasil.
2. Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikannya secara cicilan melalui pemotongan gajinya.

2. Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di Bank pembiayaan Rakyat syariah safir dapat berbentuk tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadiah dan mudharabah.

a. Prinsip Wadiah

Prinsip Wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah amanah dalam wadiah amanah, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Tetapi jika dana tersebut digunakan, maka keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat namun tidak boleh diperjanjikan di muka. Bank harus membuat akad

pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Tabungan Wadiah PT. BPRS Safir Bengkulu terdiri dari :

1. Tabungan Wadiah Umum
2. Tabungan Wadiah Pelajar
3. Tabungan Haji&Qurban
4. Tabungan Pasar
5. Tabungan Toko/Warung

1. Tabungan Wadiah Bank Syariah Safir Tabungan Wadiah Umum

Tabungan ini menunjuk sasaran pada masyarakat umum, dalam komponen tabungan ini terdiri dari tabungan umum, tabungan bagi hasil deposan serta tabungan dalam pendebetan angsuran pembiayaan.⁴

2. Tabungan Wadiah Bank Syariah Safir Tabungan Wadiah Pelajar

Tabungan ini dikemas dengan melaukan kerjasama terpadu kepada sekolah-sekolah dengan dasar sebagai media edukasi kepada anak-anak tentang menabung sejak dini. Sistem yang digunakan adalah sistem jemput bola, dimana tabungan akan dijemput dan kembali diantar secara berkala dan berkontiniu sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah.

⁴ *Tabungan Wadiah* PT. BPRS Safir Bengkulu

3. Tabungan Wadiah Bank Syariah Safir Tabungan Wadiah Haji dan Qurban

Diperuntukan sebagai sarana penyimpanan dan tidak menyediakan pemberangkatan haji. Sedangkan tabungan qurban memiliki sasaran kelompok-kelompok qurban pada beberapa jamaah masjid

4. Tabungan Wadiah Bank Syariah Safir Tabungan Wadiah Pasar

Tabungan ini merupakan bentuk kepedulian atas kurangnya manfaat dan akses bank pada masyarakat terutama pedagang pasar. Hadirnya safir dalam produk tabungan pasar ini memberi peluang yang luas kepada para pedagang dipasar yang selama ini enggan menabung dengan langsung datang ke bank.

5. Tabungan Wadiah Bank Syariah Safir Tabungan Wadiah Warung

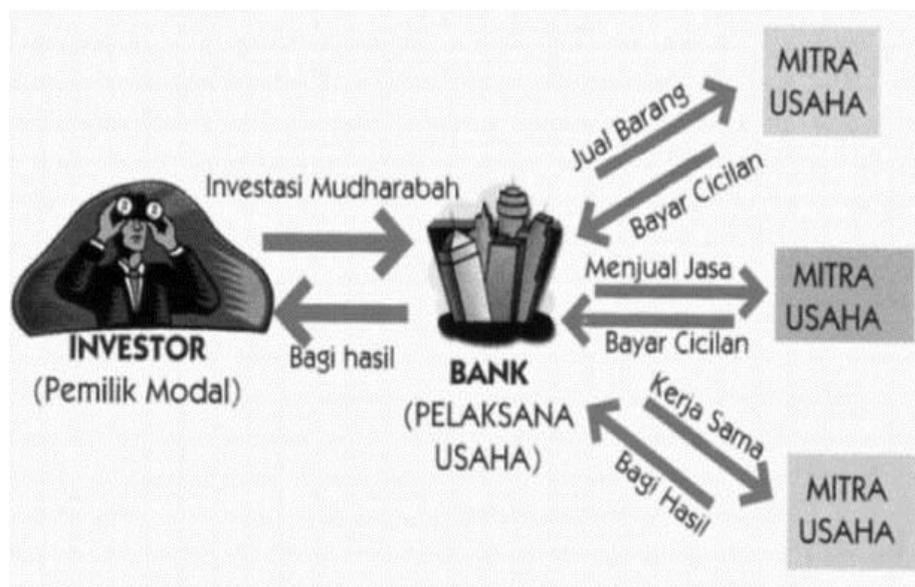
Dengan banyaknya warung yang tersebar memberikan peluang atas potensi yang besar dalam penghimpunan dana murah. Kegiatan ini dilakukan dengan penjemputan secara rutin secara berkala sesuai dengan kesepakatan.

Nilai Tabungan Wadiah Safir :

1. Sebagai media edukasi kepada masyarakat atas manfaat menabung
2. Melatih menabung sejak dini melalui tabungan pelajar
3. Melayani dengan sepenuh hati dengan bersentuhan langsung kepada masyarakat
4. Membantu memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendapat manfaat menabung melalui antar jemput tabungan Sebagai media promosi yang efektif.

b. Prinsip Mudharabah / Deposito

Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan murabahah atau ijarah seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan mudharabah, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi. Rukun mudharabah terpenuhi sempurna (ada mudharib – ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagi hasilkan, ada nisbah, ada ijab kabul). Prinsip mudharabah ini diaplikasikan pada deposito berjangka.



Gambar 4.5. Alur Penggunaan Dana Deposito

Deposito mudharabah hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru. Ketentuan-ketentuan yang lain yang berkaitan dengan tabungan dan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

F. Sumber Daya Manusia

Sampai Desember 2015, jumlah karyawan/ti PT. BPRS Safir Bengkulu adalah 99 orang, dengan jumlah karyawan Pria (P) 60 Orang dan karyawan Wanita (W) 39 Orang, dengan rincian:⁵

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Kantor Pusat | : 50 Orang (P= 32, W= 18) |
| 2. Kantor Cabang Ketahun | : 15 Orang (P= 9, W= 4) |
| 3. Kantor Cabang Curup | : 17 Orang (P= 9, W= 8) |
| 4. Kantor Cabang Manna | : 17 Orang (P= 10, W= 7) |

⁵ Profil PT. BPRS Safir Bengkulu

G. Laporan Keuangan

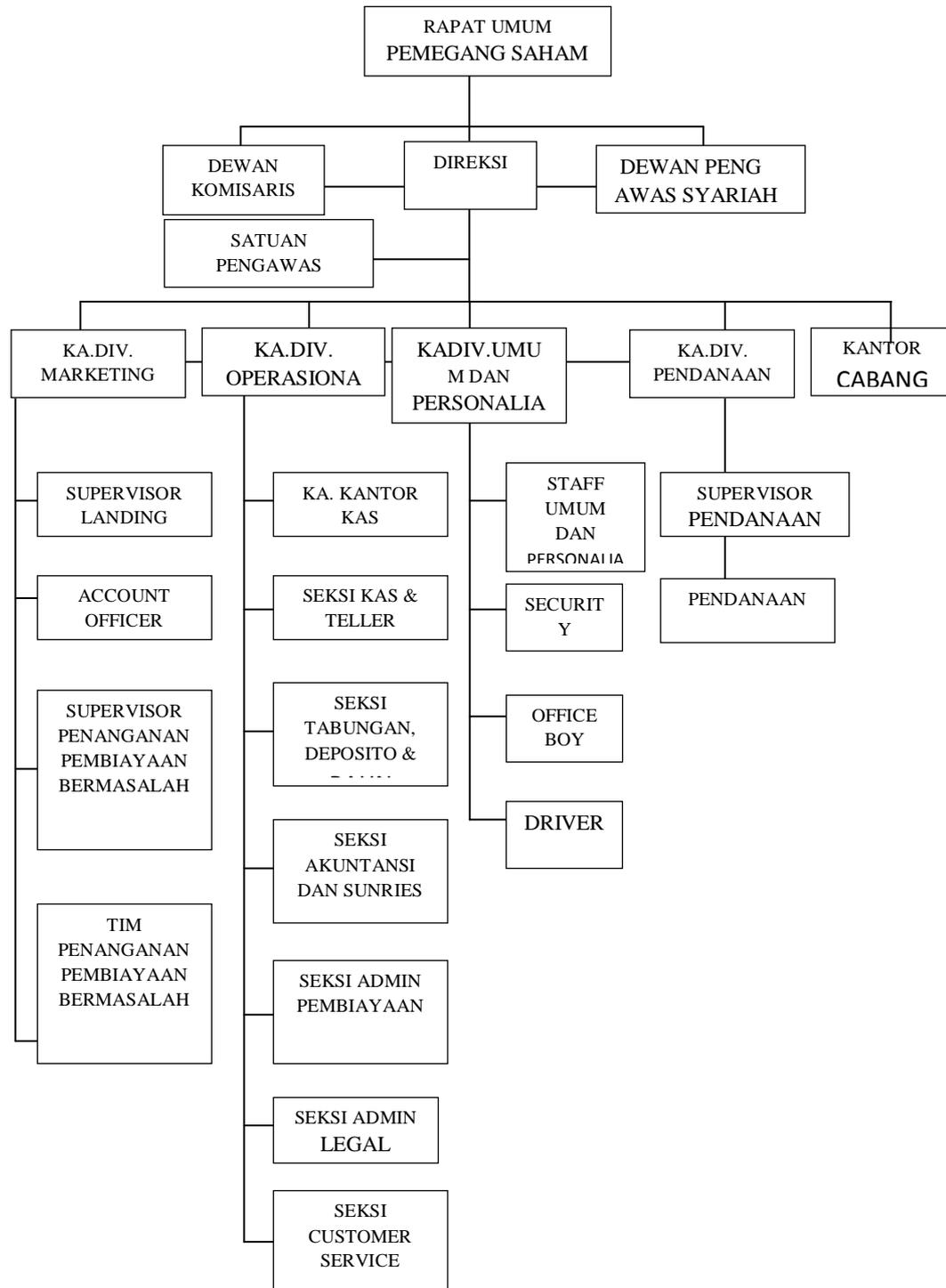
Adapun laporan keuangan sejak Desember 2012 s/d Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.Laporan Keuangan

N o.	Poin	2012	2013	2014	2015
1	Aset	96.341.328	89.110.692	80.369.422	87.089.027
2	Dana Pihak Ketiga	60.162.681	60.540.991	58.810.169	70.093.640
	a. Tabungan Wadiah	10.303.931	9.591.491	10.750.169	12.991.940
	b. Deposito Mudharabah	49.858.750	50.949.500	48.060.000	57.101.700
4	Pembiayaan	82.036.110	73.942.743	70.122.845	66.216.702
5	Kewajiban kepada Bank Lain	26.283.495	20.136.292	12.760.605	7.716.763
6	Laba/ Rugi	2.819.396	420.859	(180.541)	343.281

H. Struktur Organisasi PT.BPRS Safir Bengkulu

Struktur organisasi PT.BPRS Safir Bengkulu dapat dilihat di Gambar 4.2 di bawah ini:



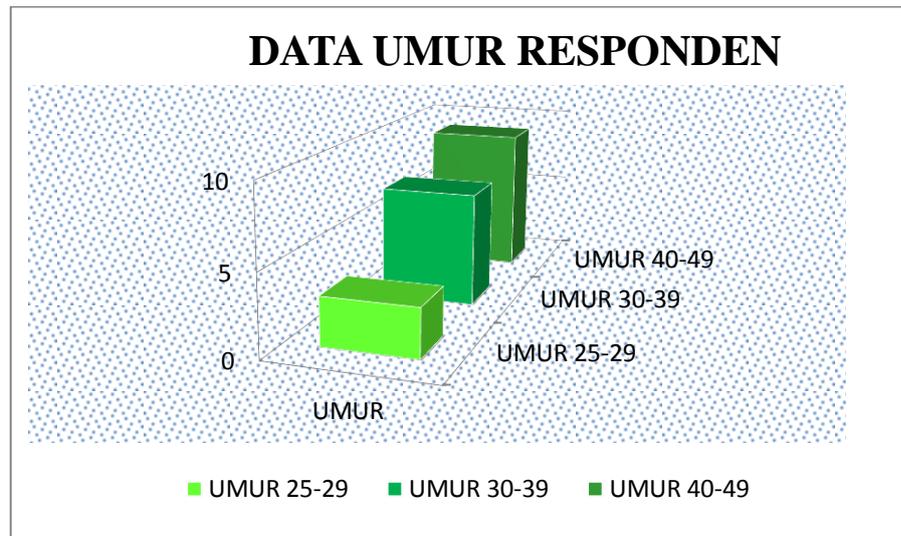
Gambar 4.2 .Struktur Organisasi PT.BPRS Safir Bengkulu 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

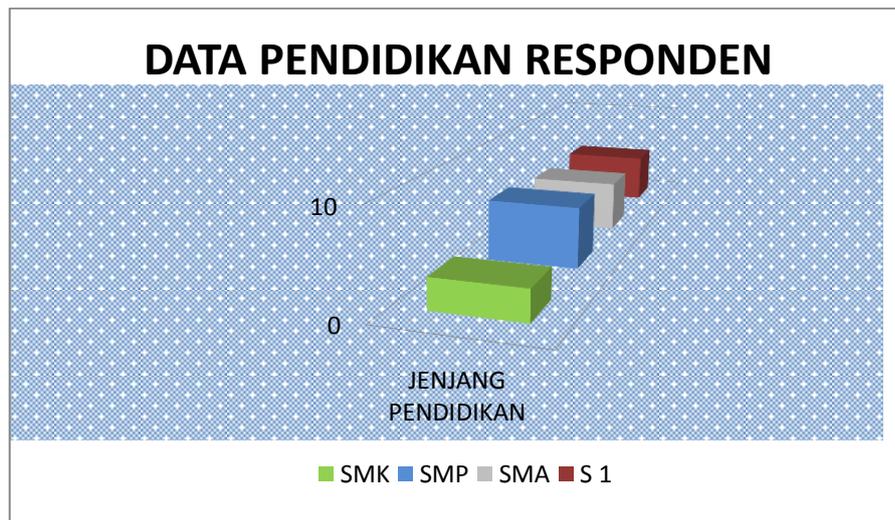
1. Berdasarkan umur dari 19 informan pada penelitian ini yaitu umur 25-29 berjumlah 3 orang, umur 30-39 berjumlah 7 orang, umur 40-49 berjumlah 9 orang.
2. Berdasarkan jenis kelamin 19 informan pada penelitian ini yaitu laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 10 orang.
3. Berdasarkan pendidikan dari 19 informan pada penelitian ini yaitu berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 5 orang, berpendidikan Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) berjumlah 3 orang, berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 6 orang, dan berpendidikan Sarjana (S1) berjumlah 5 orang.
4. Berdasarkan pekerjaan dari 19 informan pada penelitian ini yaitu pihak marketing tabungan kotak berjumlah 4 orang, warung berjumlah 7 orang, fotocopy berjumlah 3 orang, toko bangunan berjumlah 1 orang dan bengkel berjumlah 4 orang.



Sumber : Data Terolah 2017

Gambar 4.1
Data Umur Responden

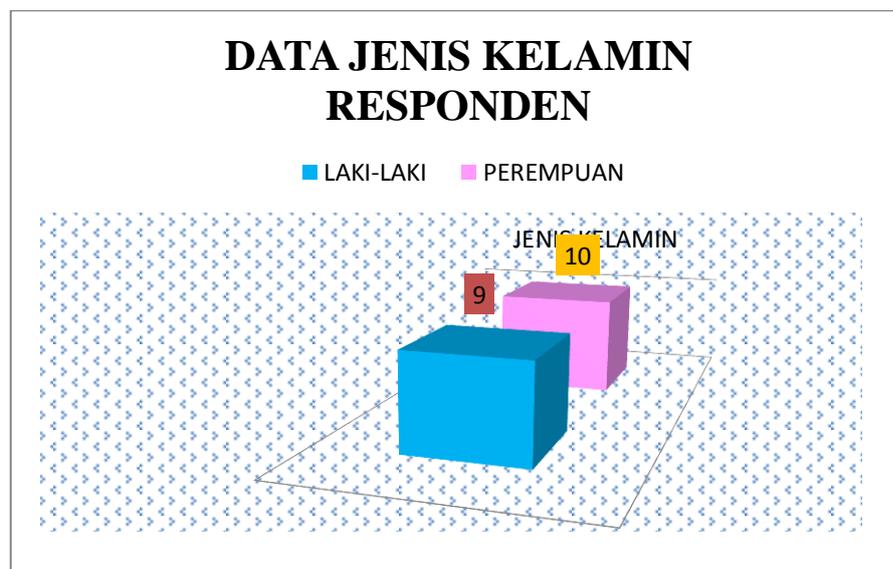
Dari gambar 4.1 di atas data umur responden dari 19 informan dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 25-29 berjumlah 3 orang, umur 30-39 berjumlah 7 Orang, umur 40-49 berjumlah 9 orang.



Sumber : Data Terolah 2017

Gambar 4.2
Data Pendidikan Responden

Dari gambar 4.2 di atas data pendidikan responden dari 19 informan dikelompokkan menjadi 4 yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 6 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 5 orang, Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) berjumlah 3 orang, dan Sarjana (S1) berjumlah 5 orang.

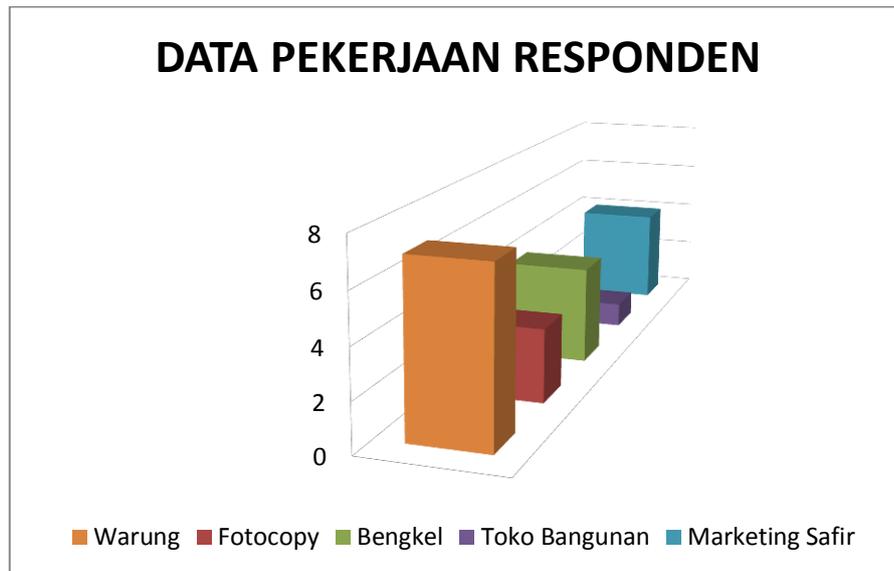


Sumber : Data Terolah 2017

Gambar 4.3

Data Jenis Kelamin Responden

Dari gambar 4.3 di atas data jenis kelamin responden dari 19 informan yaitu laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 10 orang.



Sumber : Data Terolah

Gambar 4.4

Data Pekerjaan Responden

Dari gambar 4.4 diatas data pekerjaan responden dari 19 informan yaitu warung berjumlah 7 orang, fotocopy berjumlah 3 orang, bengkel berjumlah 4 orang, toko bangunan berjumlah 1 orang dan pihak marketing berjumlah 4 orang.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prosedur Tabungan Kotak di PT. BPRS Safir Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pihak Marketing BPRS Safir Bengkulu tentang prosedur tabungan kotak.

a. Waktu Penjemputan Tabungan Kotak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dodi Febriansyah yang merupakan koodinator warung mengungkapkan bahwa:

“Penjemputan tabungan kotak itu dilakukan sesuai persetujuan nasabah dengan saya selaku pihak marketing saat nasabah menjadi nasabah tabungan kotak pertama sekali, saya dan nasabah menentukan tanggal berapa uang tabungan diambil, setelah sudah ditentukan tanggal berapa maka tanggal itulah saya mengambil tabungan nasabah. tabungan kotak itu tidak ada potongan apapun saat penarikan tidak ada biaya administrasi, perbulannya pun tidak ada poyongan hanya ketika orang-orang menjadi nasabah maka mereka wajib membayar Rp 10.000 untuk pembukaan buku hanya itu saja”¹.

Dari penjelasan di atas, menurut Bapak Dodi Febriansyah, prosedur dalam pengambilan tabungan kotak itu dilakukan sesuai kesepakatan awal oleh pihak marketing dan nasabah, jadi pihak marketing dan nasabah sudah mempunyai kesepakatan sejak pertama kali nasabah menjadi nasabah tabungan kotak, dan beliau mengatakan bahwa tabungan itu tidak ada potongan apapun.

Menurut Bapak Aulia Rahman yang merupakan marketing PT. BPRS Safir Bengkulu mengungkapkan bahwa :

“Ketika ada orang ingin menjadi nasabah tabungan kotak maka saya sebagai orang yang akan selalu mengambil tabungan mereka akan menjelaskan lebih dahulu bahwa tabungan kotak itu diambil sesuai kesepakatan saya dengan nasabah, ketika pada waktu yang telah ditetapkan maka saya akan mengambil tabungan mereka dan membuka tabungan mereka didepan mereka dan setelah itu kami akan menghitung uang yang ada ditabungan tersebut”².

Dari penjelasan di atas, menurut Bapak Aulia Rahman bahwa tabungan kotak itu memiliki prosedur bahwa pengambilan tabungan kotak itu sudah dengan kesepakatan awal, jadi prosedur dalam

¹ Bapak Dodi Febriansyah, *Marketing PT. BPRS Safir Bengkulu*, Wawancara pada Tanggal 27 Juli 2017

² Bapak Aulia Rahman, *Marketing PT. BPRS Safir Bengkulu*, Wawancara pada Tanggal 27 Juli 2017

pengambilan tabungan telah ditetapkan saat pertama resmi menjadi nasabah tabungan kotak.

Menurut Ibu Sinta yang merupakan marketing PT. BPRS Safir Bengkulu mengungkapkan bahwa :

“Prosedur dalam tabungan pada pelayanan pengambilan tabungan kotak itu telah ditetapkan atas persetujuan nasabah kapan ingin diambil tabungannya, maka saat telah ditentukan maka saya sebagai pihak marketing akan datang kewarung atau toko mereka untuk mengambil dan menghitung tabungan mereka didepan mereka supaya tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan tabungan kotak ini tidak memakai biaya apapun walaupun kami bolak-balik dalam mengambil tabungan nasabah tidak ada biaya sedikitpun yang kami minta kepada nasabah”.³

Dari penjelasan di atas, menurut Ibu Sinta bahwa prosedur tentang pengambil tabungan tersebut telah ditetapkan sesuai persetujuan awal saya bersama nasabah dan tabungan tersebut. Jadi saya ambil ketika waktu yang telah ditetapkan dan saya membuka tabungan tersebut didepan nasabah dan menghitung bersama-sama supaya tidak ada yang dirugikan dan pada tabungan kotak itu tidak ada biaya apapun.

Dari penjelasan di atas, menurut Bapak Hendra bahwasanya pengambilan tabungan kotak semuanya telah disetujui pada saat menjadi nasabah.

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak BPRS Safir Bengkulu, penulis menyimpulkan bahwa prosedur tabungan kotak itu telah disepakati pihak marketing dan nasabah saat pertama kali menjadi nasabah tabungan kotak dan dalam pelayanan

³ Ibu Sinta, *Marketing PT. BPRS Safir Bengkulu*, Wawancara pada Tanggal 27 Juli 2017

tabungan kotak tidak dipungut biaya apapun, perbulannya pun tidak ada potongan jadi tabungan kotak itu sudah sesuai dengan perjanjian awal dan tidak ada potongan apapun dalam bentuk apapun.

b. Tepat Waktu Dalam Mengambil Tabungan Nasabah

Hasil wawancara dengan Bapak dengan bapak Dodi Febriansyah yang merupakan Koordinator Warung mengungkapkan bahwa:

“Memang pada waktu pengambilan tabungan saya sering terlambat dikarenakan saya juga memegang tabungan wadiah pasar bukan hanya tabungan warung dan toko atau sering disebut tabungan kotak jadi saya sering sekali terlambat padahal memang saat perjanjian awal tabungan itu diambil tanggal 25 tapi saya sering mengambil tanggal 5 bahkan tanggal 10”⁴

Dari penjelasan di atas, bahwa Bapak Dodi Febriansyah terlambat karena beliau memegang tanggung jawab pada tabungan wadiah pasar dan tabungan wadiah warung atau toko atau yang sering disebut tabungan kotak. Jadi Bapak Dodi Febriansyah sering terlambat mengambil tabungan nasabah karena beliau memegang 2 tanggung jawab di waktu yang bersama.

Menurut Bapak Aulia Rahman yang merupakan marketing PT. BPRS Safir Bengkulu mengungkapkan bahwa:

“Dalam tepatnya waktu dalam pengambilan saya lebih sering terlambat karena banyaknya nasabah tabungan kotak yang harus saya datangi satu persatu dan kebanyakan isi kotak tabungan nasabah itu uang receh karena nasabah tabungan kotak hampir semua memiliki usaha jadi saya harus menghitung uang-uang tersebut dan akhirnya tidak semua nasabah bisa saya datangi

⁴ Bapak Dodi Febriansyah, Koordinator Warung PT. BPRS Safir Bengkulu, Wawancara pada Tanggal 27 Juli 2017

tepat waktu makanya ada nasabah yang saya ambil tabungannya tidak sesuai kesepakatan awal.”⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa Bapak Aulia Rahman sering terlambat karena ketika beliau mengambil tabungan nasabah, uang yang ada di tabungan kebanyakan uang receh dan harus dihitung 1 per 1, makanya Bapak Aulia Rahman terlambat mengambil tabungan yang lain

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa Ibu Sinta lebih tepat waktu dalam mengambil tabungan nasabah dikarenakan Ibu Sinta hanya fokus dengan nasabah tabungan kotak saja dan jumlah nasabahnya pun sedikit jadi akhirnya bisa didatangi tepat tanggal waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak BPRS Safir Bengkulu, penulis menyimpulkan bahwa prosedur dalam pengambilan tabungan oleh pihak marketing PT. BPRS Safir Bengkulu menyimpulkan bahwa dari 4 orang marketing tabungan kotak hanyab 1 yang bisa tepat waktu dalam mengambil tabungan kotak, yang lainnya yaitu tanggung jawab pada produk lain juga, memiliki nasabah yang banyak dan kendala tabungan receh yang harus di hitung.

b. Prosedur Tabungan Kotak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dodi Febriansyah yang merupakan Koodinator Warung mengungkapkan bahwa:

“Tabungan kotak itu pertama kali diperkenalkan dahulu oleh pihak BPRS Safir Bengkulu kepada para mereka yang mempunyai usaha. Jika mereka ingin menjadi nasabah maka pihak marketing langsung mengurus segala keperluan menjadi nasabah tabungan kotak. Setelah itu saya selaku marketing akan menentukan

⁵ Bapak Aulia Rahman, *Marketing PT. BPRS Safir Bengkulu*, Wawancara pada Tanggal 27 Juli 2017

*tanggal berapa akan diambilnya tabungan mereka, sistem tabungan kotak ini disebut jemput bola, karena nasabah tidak perlu pergi ke Bank untuk menabung, cukup menabung saja di kotak yang telah BPRS Safir Bengkulu berikan, tabungan kotak akan dipegang oleh nasabah sendiri sementara kunci akan dipegang oleh pihak marketing, dan tabungan itu akan dibuka ketika pihak marketing menjemput tabungan''.*⁶

Dari penjelasan di atas, menurut Bapak Dodi Febriansyah, prosedur dalam tabungan kotak itu pertama kali ditawarkan oleh BPRS Safir kepada masyarakat, dan jika masyarakat ingin menjadi nasabah tabungan kotak pihak BPRS Safir langsung memprosesnya.

Menurut Ibu Sinta yang merupakan marketing PT. BPRS Safir Bengkulu mengungkapkan bahwa :

*''Tabungan kotak itu pertama kali ditawarkan oleh pihak BPRS Safir, jika mereka ingin menjadi nasabah tabungan maka saya akan menjelaskan persyaratannya, yang mana mereka harus membuka buku tabungan dengan membayar minimal Rp 10,000. Setelah mereka sudah menjadi nasabah maka saya akan memberikan sebuah kotak sebagai alat untuk mereka menabung dan akan saya ambil sesuai kesepakatan saya bersama nasabah''.*⁷

Dari penjelasan di atas, menurut Ibu Sinta bahwa prosedur tentang tabungan kotak yaitu ketika calon nasabah sudah menjadi nasabah mereka akan diberikan sebuah kotak sebagai alat dalam menabung.

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak BPRS Safir Bengkulu, penulis menyimpulkan bahwa prosedur tabungan kotak pertama kali marketing Safir menawarkan kepada masyarakat yang mempunyai usaha, ketika ada yang ingin menjadi

⁶ Bapak Dodi Febriansyah, *Marketing PT. BPRS Safir Bengkulu*, Wawancara pada Tanggal 27 Juli 2017

⁷ Ibu Sinta, *Marketing PT. BPRS Safir Bengkulu*, Wawancara pada Tanggal 27 Juli 2017

nasabah pihak BPRS Safir langsung memproses semua persyaratan menjadi nasabah tabungan kotak, setelah menjadi nasabah tabungan kotak, marketing dan nasabah akan menentukan tanggal berapa tabungan tersebut akan diambil, tabungan kotak tersebut akan dipegang oleh nasabah itu sendiri sementara kuncinya akan di pegang oleh pihak marketing. Dan pelayanan tersebut tidak memakai biaya sedikitpun.

2. Pelayanan di PT. BPRS Safir Pada Tabungan Kotak Telah Berjalan Secara Efektif dan Efisien

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pihak nasabah BPRS Safir Bengkulu tentang efektif dan efisien tabungan kotak.

A. Pelayanan yang diberikan ketika melayani nasabah.

Menurut Ibu Aji sebagai nasabah tabungan kotak, mengungkapkan bahwa :

“Sikap yang diberikan oleh pihak marketing ketika melayani nasabah sangatlah memuaskan, mereka sangat berhati-hati ketika berbicara, jika ada yang saya tidak paham mereka dengan sabar menjelaskan. Sikap seperti ini lah yang membuat saya tambah bersemangat menabung.”⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, Ibu Aji mengungkapkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh PT. BPRS Safir Bengkulu sangatlah baik, sikap seperti inilah yang diharapkan oleh semua nasabah.

Menurut Ibu Marlina nasabah tabungan kotak mengungkapkan bahwa :

⁸ Ibu Aji, *Nasabah Tabungan Kotak*, Wawancara pada Tanggal 27 Juli 2017

*“Pelayanan yang diberikan ketika melayani saya sebagai nasabah tabungan kotak. Saya sudah menjadi nasabah tabungan kotak sekitar 1 tahun, mereka tidak pernah sekali pun kasar ketika saya ingin menarik tabungan secara tiba-tiba, mereka akan langsung kerumah saya untuk mengantarkan uang yang saya tarik tadi. Dalam pelayanan antar jemput pun tidak memaknai biaya sedikit pun, itulah kenapa saya masih dan akan tetap menggunakan produk tabungan kotak”.*⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, Ibu Marlina mengungkapkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak marketing PT. BPRS Safir Bengkulu sangat memuaskan, dan bahkan Ibu Marlina akan selalu menggunakan produk tabungan kotak tersebut.

B. Efektif dan Efisien Tabungan Kotak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ayu selaku nasabah tabungan kotak mengungkapkan bahwa :

*“Bahwa tabungan kotak sangat efektif dan efisien dalam menabung karena sistemnya sangat mudah dan tidak dipungut biaya ketika menabung dan pelayanannya jemput bola, saya bisa efektif menabung karena bisa menabung kapanpun saya mau dan pada saat menabung tidak dibatasi mau menabung berapa, uang recehan pun bisa dan tidak ada potongan pada setiap bulannya dan minat menabung nasabah meningkat dari sebelumnya dan jika kita mau menarik tabungan tinggal telpon pihak marketing dan pihak marketing akan datang membawa uang yang ingin kita ambil”.*¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut Ibu Ayu bahwa tabungan kotak sangat efektif dan efisien dalam menumbuhkan minat menabung Ibu Ayu, karena tabungan kotak itu tidak diharuskan menabung uang yang jumlah yang besar tapi bisa juga uang receh dan tidak perlu mengantri.

⁹ Ibu Marlina, *Nasabah Tabungan Kotak*, Wawancara pada Tanggal 27 Juli

¹⁰ Ibu Ayu *Nasabah Tabungan Kotak*, Wawancara pada Tanggal 27 Juli

Menurut Bapak Agung nasabah tabungan kotak mengungkapkan bahwa :

“Tabungan kotak sangat efektif dan efisien bagi saya karena tabungan memiliki pelayanan tabungan kotak yang dinamakan jemput bola, saya tidak perlu jauh-jauh ke bank untuk mengantri menabung, dengan adanya tabungan kotak saya bisa menabung dirumah dan saya tidak perlu meninggalkan usaha saya. Tabungan kotak membuat minat menabung saya meningkat karena saya tidak perlu memerlukan uang yang besar untuk menabung recehan pun bisa ditabung dalam tabungan kotak”¹¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut Bapak Agung mengungkapkan bahwa tabungan kotak sangat membantu dalam meningkatkan minat menabung Bapak Agung karena Bapak Agung tidak perlu mengantri lama-lama padahal uang yang ingin Bapak Agung tabung jumlahnya tidak besar dan harus meninggalkan pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh melalui wawancara dengan nasabah tabungan kotak penulis menyimpulkan bahwa dari 11 nasabah semua merasa tabungan kotak sangat efektif dan efisien karena masyarakat yang mempunyai usaha-usaha dan tidak sempat untuk menabung dan mengantri di bank, maka dengan itu tabungan kotak sangat membantu karena nasabah bisa menabung dirumah dan tidak ada biaya apapun dan tabungan kotak ini tidak dipungut biaya sedikit pun, dengan adanya tabungan kotak masyarakat bisa menabung dalam jumlah berapa pun tanpa dibatasi karena tabungan kotak tidak memberatkan nasabah dalam menabung.

¹¹ Bapak Agung, *Nasabah Tabungan Kotak*, Wawancara pada Tanggal 27 Juli

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa prosedur pada tabungan kotak di PT. BPRS Safir Bengkulu itu adalah pihak marketing menawarkan tabungan warung dan toko yang mana sering disebut tabungan kotak. Jika ada yang berminat menjadi nasabah tabungan kotak maka marketing tabungan kotak langsung memberitahukan apa saja persyaratannya, setelah menjadi nasabah maka pihak marketing membuat kesepakatan kepada nasabah untuk pengambilan tabungan. Jika sudah ditetapkan waktu mengambil maka marketing akan mengambil sesuai dengan kesepakatan, dan tabungan kotak itu diletakkan di rumah nasabah agar nasabah lebih mudah menabung, kunci tabungan kotak akan dipegang oleh marketing, tabungan akan dibuka ketika pihak marketing datang untuk menjemput uang tabungan nasabah.
2. Bahwa tabungan kotak sangat efektif dan efisien, karena dengan adanya tabungan kotak minat menabung nasabah lebih meningkat dari pada sebelumnya, dengan adanya tabungan kotak masyarakat tidak perlu lagi mengantri menabung di bank padahal jumlah yang akan ditabung tidak banyak.

B. Saran-saran

1. Bagi PT. BPRS Safir terutama pihak marketing agar lebih mematuhi prosedur tepatnya pada waktu pengambilan tabungan yang telah disepakati di awal perjanjian, karena nasabah lebih suka oleh marketing yang tepat waktu.
2. Bagi nasabah pada tabungan kotak agar lebih memahami pekerjaan pihak marketing PT. BPRS Safir karena mereka mempunyai nasabah yang cukup banyak sehingga terjadi keterlambatan dalam pengambilan tabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Hukum Perbankan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Banjarmasin: Antasi Press. 2006.
- Acarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Ahmad Rodoni dan Abdullah Hamid, *Lembaga keuangan syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008
- Arif, Nur Rianto Al. *Lembaga Keuangan Syari'ah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Tanya Jawab Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UUI Press. 2008.
- Antonio, Muhammad Sayafi; i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Barata, Atep Adya. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Elex Media Koputindo. 2014.
- Berbagai Jenis dan Fungsi Tabungan* dikutip dari www.bimbie.com. Pada hari Senin. tanggal 4 Juni 2017.
- Bungin, M. Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr, Asnaini, Oktarina Amima S.E.I, Drs. Hak Nurul, MA, Isnaini Desi, MA, Yarmunida Miti, MA, Sriwahyuni Eka, SE MM, Idwal, BA, MA, Elvira Rini, M.Si. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: FEBI 2016.
- Fahmi, Irham . *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Fandi, Tjiptono. *Strategi Bisnis*. Yogyakarta: Andi. 2000.

- Hamed, Marlian. *Kadiv. Umum*,. Wawancara pada Tanggal 08 Maret 2017.
- Hasan, Zubairi. *Undang-undang Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Hosen, Muhamad Nadrattuzaman. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. 2007.
- Ibrahim Bin Ahmad Basri dan Azman Bin Mohd Noor. *The Application of Wadi'ah Contra.*, Malaysia: Some Financial Institutions. 2011.
- Iskandar, Syamsu . *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media. 2013.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Juwairiyah, Siti, *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqoh*. dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/2464/1/BAB%20I%20CV%20%20DAFTAR%20PUSTA> KA.pdf . pada hari Senin. Tanggal 22 Mei 2017.
- Kotler. *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan Implementasi dan Kontrol*. dikutip dari <http://www.wawasanpendidikan.com/2016/03/pengertian-karakteristik-macam-macam-dan-kualitas-serta-dimensi-pelayanan.html>. pada hari Senin. tanggal 19 Juni 2017.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Kasmir. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Kuncoro, Mudrajat. *Menulis Skripsi / Tesis Dalam 60 Hari*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2015.
- Lestari, Dhinnar Dwi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah IB Amanah di Bank Jateng Capem Kudus*. dikutip dari <http://eprints.walio.ac.id/5966/1/COVER.pdf>. pada hari Rabu. Tanggal. 24 Mei 2017.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana. 2007

- Masruri, Arif Misbahul. *Sistem Tabungan Kotak dalam Meningkatkan Motivasi Menabung di Bmt Amanah Watulimo Trenggalek*, dikutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/323-arif-misbahul-masruri.ps>. pada hari kamis, tanggal 18 Mei 2017.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana. 2014.
- M. Dagun, Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN. 2000.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP. 2002. ,
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP YKPN. 2002.
- Nawawi, Haradi. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: YUGM Pers. 1991.
- Pratiwi, Citra. *Analisis Pemahaman Nasabah Bank Syariah Terhadap Sistem Perbankan Islam Studi Kasus Mahasiswa SI Ekonomi Islam Universitas Brawijaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 2016.
- Rahman, Afzalur. *Islamic Doctrine On Banking and Insurance..* London: Muslim Trust Company. 1980.
- Ratih, Putri Pratiwi. Peran minat Terhadap Jabatan. dikutip dari <http://Psikologi.or.id/psikologi-industri-organisasi/peran-minat-terhadap-jabatan.htm>. pada hari Senin. tanggal 4 Juni 2017.
- Rindjin, Ketut. *Ppengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media. 2008.
- Samiatun. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah memutuskan dalam menabung di Bank BRI Syariah Cabang Pekan Baru*. dikutip dari http://repository.uin-suska.ac.id/5197/1/2013_2013272 AKN. Pdf. pada hari Rabu, Tanggal 17 Mei 2017.
- Sari, Noor Indah Rastafara Sari. *Jenis, Tujuan dan Manfaat Tabungan*. dikutip dari <http://noorindahsari.blogspot.com>. Pada hari Senin.tanggal 4 Juni 2014.
- Saleh, Abdul Rahman. op. cit.

- Setyobudi, Ismanto. *Konsumen dan Pelayan Prima* Malang: Gava media. 2014.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi* Cet 1. Yogyakarta: EKONESIA. 2003.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2004.
- Sunoto, Danang. *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsemen*. Yogyakarta: CAPS. 2014.
- Supranto. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta:Rineka Cipta. 1997.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *dasar-dasar penelitian kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Syahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti. 2002.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah dasar-dasar dinamika dan perkembangannya di indonesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2007.
- Umam, Khotibul. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: BPF. 2009.
- Umam, Khotibul. *Trend pembentukan Bank Umum Syari'ah Pasca Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 Konsep, Regulasi, dan Implementasi*. Yogyakarta : BPF Yogyakarta 2009.
- Wirnyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Zakaria, Junaidin. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.

L

A

M

P

I

R

A

N





